PLUS

PLUS Story:

Journey to Create More Impact

Sumber Foto: © Dokumentasi PLUS

Daftar Isi

About PLUS 2

Letters from Our Leaders 4

PLUS Team 5

PLUS Board Members 6

PLUS Programs in 2020-2022 7

Program's Reach 12

PLUS Engagement in 2021-2022 13

PLUS Initiative on Developing Social Enterprise Ecosystem 14

- Menilik Perkembangan Usaha Sosial dengan Cara PLUS 15
- Komunitas PLUS: Bertumbuh Bersama di Berbagai Ruang 16

PLUS on Youth Social Entrepreneurship 18

- Pengembangan Bisnis Wirausaha Berbasis Lingkungan Pada KalFor Youth Innovation 2020 20
- Peningkatan Kapasitas Pemuda Melalui Ideathonesia 2021 22
- Youth Co:Lab 2021: Pengembangan Wirausaha Sosial Pemuda di Indonesia secara Daring 24
- Membangun Semangat Kolaborasi Wirausaha Hijau Muda di Indonesia 26

PLUS on Local and Sustainable Community 28

- Dampak Sosial Terencana melalui Pembentukan Tani Foundation 30
- Tak Hanya Sebagai Produsen, Petani Ternyata Mampu Menjalankan Bisnis Sosial 32
- Perjodohan Bisnis UMKM 34
- Mendorong Anak Muda menjadi Motor Penggerak Perekonomian Daerah melalui Pelatihan Kewirausahaan Sosial 36
- Menjadi Teman Berpikir Bagi Wirausaha Sosial Lokal 38
- Dukungan untuk Pengembangan Produk Indikasi Geografis Indonesia 40

PLUS on Strengthening NGO Role in Indonesia 42

- Mendorong Peranan CSO Melalui Penguatan Kapasitas Melalui Re.Search 44
- Penguatan Jejaring Komunitas Social Entrepreneurs Bersama ISEN 46

Point of View 48

- Pengalaman Desa Wisata Ekang Memperkuat Pengelolaan Bisnis Melalui Kegiatan Youth Co:Lab 50
- Merajut Dampak Dengan Kolaborasi: Pengalaman YRE & PLUS Menjalankan Program ProWomen 52
- Memulai Langkah Baru bersama Garam Amed 54

PLUS in Retrospect 56

- PLUS Dalam 5 Tahun 58
- Ekosistem Usaha Sosial: Refleksi Peran PLUS 62

About PLUS

Kami yakin bahwa usaha yang menguntungkan tidak hanya bicara tentang keuntungan materi, namun juga mendukung kemandirian ekonomi masyarakat dan kelestarian lingkungan. Kami ingin menyediakan ruang bagi organisasi dan individu yang ingin mendorong perkembangan dampak sosial dan lingkungan positif di Indonesia melalui kewirausahaan.

Mengapa PLUS Hadir

Kami percaya bahwa ekonomi Indonesia digerakkan oleh kita semua sebagai masyarakat Indonesia. Masyarakat berputar dalam roda ekonomi—naik, turun, maju, dan maju terus. Perputaran roda ini tidak hanya menggerakkan diri kita , tapi juga dinamika kita sebagai masyarakat dan ekosistemnya secara umum, contohnya dimulai dari memutuskan apa yang akan dimakan untuk sarapan, baju yang dipakai untuk berangkat kerja, kedai kopi yang dituju untuk melepas penat, hingga apa yang akan masuk ke dalam undang-undang. Semua itu menggerakkan roda perekonomian.

Meskipun begitu, semakin banyak masyarakat yang sadar akan signifikansi isu-isu lain dalam kehidupan mereka. Mereka melihat bahwa ada isu lainnya yang berada di belakang, atau bahkan erat dengan aspek ekonomi, seperti: budaya, lingkungan, kesetaraan, serta lainnya. Agar isu tersebut dapat dituntaskan, mereka perlu suatu solusi yang dapat menunjang kelangsungan mereka.

Kami melihat bahwa setiap individu hingga komunitas memiliki potensinya sendiri—potensi untuk mendorong sistem ekonomi yang inklusif, inovatif, dan kolaboratif, yang mampu dan secara lestari menjadi agen perubahan sosial dan lingkungan. Kedua hal ini kemudian disinergikan dalam usaha dan inovasi sosial. Lewat usaha dan inovasi sosial, kami ingin mengajak berbagai komunitas untuk dapat memberi dampak yang berkelanjutan.

Aktivitas PLUS

Untuk mencapai cita-cita tersebut, kami merancang beberapa kegiatan pembelajaran yang aplikatif dan wadah komunikasi yang menyatukan berbagai komponen ekosistem usaha sosial. Beberapa aktivitas tersebut antara lain: pelatihan dan pendampingan, komunitas usaha sosial, dan platform sebagai pusat pembelajaran dan informasi.

Pelatihan dan Pendampingan	Komunitas Usaha Sosial	Resource Hub
Membuka kesempatan bagi wirausaha sosial, khususnya usaha kecil dan menengah (UMKM) melalui pelatihan dan pendampingan intensif.	Secara aktif mendorong dan membangun komunitas wirausaha sosial yang kreatif, inovatif, dan kolaboratif yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kewirausahaan dan dampak sosial.	Menjadi pusat pembelajaran dan informasi bagi organisasi dan individu yang ingin mengembangkan kapasitas dan keterampilan dalam menjalankan usaha sosial.

© Dokumentasi PLUS

Lewat usaha dan inovasi sosial, kami ingin mengajak berbagai komunitas untuk dapat memberi **dampak yang berkelanjutan**.

Letters from Our Leaders

STEPHANIE ARIFIN, DIRECTOR

Usaha sosial telah melekat dalam DNA PLUS sejak kami memulai perjalanan kami beberapa tahun yang lalu. Tujuan dan visi kami adalah selalu dan terus mendukung pengusaha-pengusaha sosial Indonesia untuk mampu mencapai keberlangsungan baik dalam dampak dan bisnis yang mereka jalankan.

Seiring dengan perkembangan PLUS, kami terinspirasi oleh usaha-usaha sosial yang terus berjuang untuk menciptakan perubahan sosial berkelanjutan. Inspirasi ini membuat kami semakin yakin bahwasanya perubahan sosial berkelanjutan; memberikan kami keyakinan lebih bahwasanya usaha sosial penting untuk mendorong perubahan positif dan perkembangan untuk masa depan Indonesia yang cerah.

Sewaktu saya duduk dan menuliskan refleksi mengenai saat ini, saya bangga dengan keuletan yang ditampilkan tidak hanya oleh tim PLUS, namun juga usaha-usaha sosial yang kami temui setiap saat. COVID-19 memberikan banyak tantangan luar biasa dan berbagai rintangan sosial, namun mereka terus hadir dan melangkah untuk bisa membantu masyarakat dan komunitasnya.

Pertama dan yang terutama, saya secara pribadi merasa sangat berterimakasih dan bangga terhadap tim PLUS yang telah mampu beradaptasi dengan cepat dengan ritme yang baru dan bagaimana setiap dari mereka berhasil berkembang. Dengan berbagai aktivitas yang berubah menjadi daring, PLUS berhasil mencapai jangkauan terluasnya. Kami juga terhubung dengan pengusaha-pengusaha sosial dan anak muda dari berbagai penjuru daerah di Indonesia. Kami sangat berterima kasih atas kesempatan yang diberikan untuk menjadi bagian dari perjalanan mereka dan kami akan terus berusaha menjadi lebih baik.

Sejak dua tahun terakhir, PLUS telah berusaha keras untuk mengembangkan platform daring kami agar dapat menyediakan lebih banyak materi pembelajaran dan komunitas bagi pengusaha sosial. Di dua tahun terakhir ini, kami juga mendapatkan kepercayaan untuk menjadi lead dan implementor utama pengembangan platform pembelajaran dan pusat sumber daya Re.Search (*Resource Hub for Strengthening Capacity on Financial Resilience*), yang kami luncurkan di pertengahan tahun 2022 dan dapat diakses secara gratis khususnya bagi organisasi masyarakat sipil dan organisasi nirlaba yang ingin belajar dan berbagi pengalaman dalam upaya menjaga keberlanjutan organisasi.

Cita-cita kami ke depan adalah menjadi *go-to platform* bagi pembelajaran dan jejaring mengenai dampak sosial dan keberlanjutan. Kami meng-undang semua orang untuk melangkah bersama kami karena kami di sini untuk melayani Anda.

Selanjutnya, kepada inspirasi PLUS setiap harinya: semua pengusaha sosial. Perjalanan Anda tidak mudah dan tentu tidak bisa dihadapi sendiri. Kalian merupakan orang-orang terkuat yang saya tahu dan PLUS terus merasa takjub dan terinspirasi oleh kalian semua. Terima kasih telah datang kepada kami dengan hati yang terbuka, keinginan untuk belajar, dan dorongan untuk memperluas zona nyaman kalian. Kami berharap bisa melihat kalian tumbuh lebih besar dan menjadi dampak yang diharapkan komunitas kalian.

Terakhir, ucapan terima kasih secara khusus kami sampaikan untuk seluruh mitra dan pemangku kepentingan di ekosistem usaha sosial. Mulai dari klien hingga kolaborator, PLUS tidak akan bisa ada di sini sekarang tanpa bantuan Anda. Terima kasih untuk kepercayaan Anda pada PLUS dan masa depan usaha sosial di Indonesia. Ini bukanlah perjalanan yang siapapun bisa lakukan sendiri dan kami terus bersyukur mengenal dan memiliki kalian di sisi kami.

Meskipun kami tidak tahu apa yang akan terjadi di masa depan, kami percaya bahwa usaha sosial akan terus ada. Melalui kesempatan ini, kami ingin mengirim semangat dan dukungan kepada kalian agar terus berjuang, beradaptasi, dan semakin kuat. Ingatlah bahwa PLUS ada bersama kalian.

PLUS Team

Stephanie Arifin
DIRECTOR

Novi Meyanto
ASSOCIATE DIRECTOR

Yuyun Qomari Purnomosidi
PROGRAM MANAGER

Rico Setiawan
PROGRAM MANAGER

Siske Annisa
FINANCE MANAGER

Pritha Oktania Aritonang
COMMUNITY DEV. SPECIALIST

Engelina Halim
KNOWLEDGE MANAGEMENT SPECIALIST

Rintis Mulyani
BUSINESS DEV. ASSOCIATE

Tristania 'Ainiyah Pandia
DESIGN LEAD

Henny Rahmawati Putri
SENIOR PROJECT ASSOCIATE

Naomi Geraldine Situmorang
PROJECT ASSOCIATE

Julianti Atlanti
SENIOR COMMUNITY ENGAGEMENT ASSOCIATE

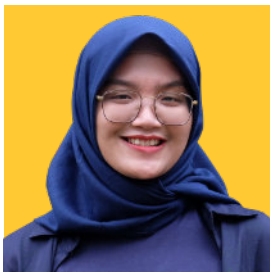

Andisa Rizky Febrianti
COMMUNITY ENGAGEMENT ASSOCIATE

Jasmine Nadhira
PROJECT ASSOCIATE

Aulya Nurhaliza
GRAPHIC DESIGNER

Agung Pradana Prakoso
UI/UX DESIGNER

Aufa Hanum Salsabila
CONTENT WRITER

PLUS Board Members

BOARD OF DIRECTORS

Arsjad Rasyid
CEO, *INDIKA ENERGY*

Yulius
PARTNER & DIRECTOR, *BOSTON CONSULTING GROUP*

Veronica Colondam
FOUNDER & CEO, *YAYASAN CINTA ANAK BANGSA*

ADVISORY BOARD

Haikal Siregar
PRINCIPAL, *BOSTON CONSULTING GROUP*

David Soukashing
CEO, *ANGIN*

Irvan Kolonas
CEO, *VASHAM*

Kaitlin Shilling
FORMER DIRECTOR, *PLUS*

PLUS Programs in 2020-2022

© Dokumentasi PLUS

1

CONSULTANCY

Tani Foundation

PARTNER:
TaniHub Group

DURASI:
Maret - Juni 2021

PLUS membantu pembentukan yayasan untuk TaniHub Group, sebuah perusahaan yang bergerak di bidang teknologi pertanian. Dalam kegiatan ini, PLUS membantu tim perusahaan tersebut dalam pembentukan struktur organisasi, pemetaan mitra dan bentuk kolaborasi, serta perencanaan dampak sosial.

Business Matching SETC x SRC

PARTNER:
Sampoerna Untuk Indonesia

DURASI:
Maret - Juli 2021

PESERTA:
150 Pelaku UMKM potensial di daerah Jawa Timur, Bali, dan Nusa Tenggara

Menyusun kerangka dan instrumen kurasi serta *monitoring* untuk menghubungkan antara UMKM binaan SETC (Sampoerna Entrepreneurship Training Center) dengan Sampoerna Retail Community dan pasar yang lebih luas.

2

SOCIAL ENTREPRENEURSHIP TRAINING

KalFor Youth Innovation 2020

PARTNER:
Direktorat Jenderal Planologi Kehutanan dan Tata Lingkungan - KLHK dengan KalFor Project.

DURASI:
November 2020 - Februari 2021

PESERTA:
20 tim dari berbagai daerah di Indonesia.

Dukungan untuk menumbuhkan semangat pelestarian lingkungan di Indonesia. Kegiatan ini mendorong generasi muda untuk menciptakan inovasi baru berbasis lingkungan yang dapat diimplementasikan menjadi usaha sosial. Selanjutnya 5 tim terbaik menerima pendampingan dan pembangunan jejaring dengan mitra GEF-UNDP dan KLHK.

Ideathonesia 2021

PARTNER:
UNDP Indonesia, Citi Foundation, Akademi Kewirausahaan Masyarakat

DURASI:
April - Juli 2021

PESERTA:
80 tim dari berbagai daerah di Indonesia

Pengembangan kapasitas dan ide usaha sosial dari 80 tim di berbagai daerah di Indonesia. Peserta bergerak di berbagai sektor dengan upaya mengimplementasikan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) tertentu. Kegiatan ini meliputi webinar, *workshop*, dan *pitching* untuk menentukan peserta terpilih yang berhak maju ke pelatihan selanjutnya (Youth Co:Lab 2021).

© Dokumentasi PLUS

Youth Co:Lab 2021

PARTNER:
UNDP Indonesia, Citi Foundation, Akademi Kewirausahaan Masyarakat

DURASI:
Agustus - Desember 2021

PESERTA:
120 tim yang terdiri dari peserta Ideathonesia terpilih dan publik

Pengembangan kapasitas 120 usaha sosial pemula di seluruh Indonesia. Peserta belajar mengembangkan usaha sekaligus memberikan dampak nyata. Peserta menerima materi melalui *workshop* dan pendampingan selama 3 bulan. Selanjutnya dipilih 3 peserta terbaik yang berhak maju mewakili Indonesia di Youth Co:Lab Summit tingkat Asia-Pasifik.

Youth Co:Lab Bootcamp 2022

PARTNER:
UNDP Indonesia, Citi Foundation

DURASI:
Agustus - November 2022

PESERTA:
25 tim usaha sosial muda di bidang lingkungan

Untuk mendukung komitmen penurunan emisi karbon (*Net Zero*), maka Youth Co:Lab ingin berfokus pada pengembangan usaha-usaha sosial berbasis lingkungan yang dijalankan oleh anak muda Indonesia. Setelah menerima pelatihan online selama 3 bulan, dipilih 10 peserta yang selanjutnya dihubungkan dengan aktor-aktor ekosistem penggerak isu lingkungan dalam *Matchmaking* Youth Co:Lab Bootcamp 2022.

Makadaya Fellowship 2022

PARTNER:
Makadaya Foundation & Bali Institute

DURASI:
April - Desember 2022

PESERTA:
8 wirausaha sosial lokal di Jawa, Bali, dan Sumatera

Peserta dari berbagai latar belakang dan asal daerah bertemu untuk bisa menyelesaikan masalah sosial masing-masing melalui usaha sosial yang telah mereka bangun. Selama kurang lebih delapan bulan peserta menerima pembelajaran dan mentoring secara daring. Pada akhir kegiatan mereka menunjukkan usaha mereka kepada publik dalam *Investment Gallery* Makadaya Fellowship 2022.

3

CAPACITY BUILDING & COMMUNITY DEVELOPMENT

PUKL Berdaya

PARTNER:
Lingkar Temu Kabupaten Lestari

DURASI:
Juni - November 2020

PESERTA:
Calon Tim Manajemen Lembaga PUKL (Pusat Unggulan Komoditi Lestari)

Lingkar Temu Kabupaten Lestari (LTKL) bermitra dengan PLUS untuk mencapai Percepatan Pembangunan Hijau di daerah-daerah anggota LTKL. Oleh sebab itu, melalui program ini, dilakukan pelatihan kepada 70 peserta terpilih mengenai kewirausahaan sosial dan keberlanjutan. Pada akhir pelatihan, dipilih sebanyak 10 orang yang selanjutnya menjadi tim pengurus pertama PUKL.

Mekarya

PARTNER:
William & Lily Foundation

DURASI:
November 2019 - Februari 2022

PESERTA:
Koperasi MPIG Garam Amed

WLF memberikan dukungan kepada PLUS sebagai pelaksana program Mekarya, program pendampingan bisnis kepada kelompok petani garam di Amed, Bali. Program Mekarya dilakukan dengan mengajak beberapa tenaga ahli di bidang kelembagaan, keuangan dan pemasaran untuk melakukan proses pendampingan langsung secara bergantian selama beberapa bulan di Amed Bali. Selain proses pendampingan bisnis, tim Mekarya di lapangan juga aktif berdiskusi dengan anak muda dan perempuan yang terlibat dalam komunitas MPIG Garam Amed, dengan tujuan mendorong keterlibatan dan regenerasi, sehingga praktik bisnis MPIG Garam Amed menjadi lebih inklusif dan berkelanjutan.

Re.Search

PARTNER:
Ford Foundation, YBIE (Yayasan Bina Edukasi Integrasi), REMDEC Swaprakarsa, Yayasan Penabulu

DURASI:
5 tahun (2021-2026)

PESERTA:
15 Penerima dana hibah BUILD secara khusus, NGO/CSO Indonesia secara umum

Re.Search merupakan wadah penguatan resiliensi finansial, keorganisasian, dan komunikasi untuk NGO/CSO di Indonesia. Berawal dari program FiRE untuk penerima hibah BUILD, Re.Search saat ini sudah meluncurkan platformnya secara terbuka. Proses pendampingan bagi penerima hibah BUILD juga sudah berjalan sesuai dengan kebutuhan masing-masing organisasi.

ISEN Social Media

PARTNER:
Indonesia Social Entrepreneurship Network (ISEN)

DURASI:
Mei 2020 - Mei 2022

PESERTA:
Audiens media sosial ISEN (Instagram dan Spotify Podcast)

Indonesia Social Entrepreneurship Network (selanjutnya disebut ISEN) merupakan organisasi yang hadir untuk mendukung dan memperkuat ekosistem kewirausahaan sosial melalui peningkatan kesadaran dan pembangunan jejaring secara terbuka. Melalui akun media sosial, ISEN melakukan penyebaran informasi dan jejaring bagi usaha sosial di Indonesia.

GI Enhancement Training

PARTNER:
ARISE+ Indonesia (European Union, Pemerintah Indonesia)

DURASI:
Juni - September 2022

PESERTA:
10 Kelompok Masyarakat Perlindungan Indikasi Geografis (MPIG)

Program ini dilaksanakan untuk memberikan penguatan dalam kapasitas bisnis dan kolaborasi yang saling menguntungkan antara entitas pengelola produk-produk indikasi geografis (*geographical indication*, GI), atau yang lebih dikenal sebagai Masyarakat Perlindungan Indikasi Geografis (MPIG). Dalam program ini peserta mempelajari bagaimana mengelola organisasi, menyusun strategi pemasaran, serta berkolaborasi antara MPIG untuk memperluas awareness masyarakat, baik lokal maupun global, terhadap produk-produk indikasi geografis Indonesia.

Program's Reach

Pembatasan aktivitas tatap muka justru memperluas gerak PLUS dalam menyebarkan dampak. Terdapat dua program PLUS yang berhasil melibatkan berbagai provinsi di Indonesia. Selain itu, PLUS juga tetap mampu mendukung pemberdayaan yang dikhususkan di provinsi tertentu.

- **ISEN**
- **Re.Search**
- **Youth Co:Lab 2021**
- **Youth Co:Lab 2022**

  Seluruh Indonesia

- **Ideathonesia 2021**

  Seluruh Indonesia, khususnya: Riau, Maluku, Maluku Utara, Sulawesi Selatan, Papua, Papua Barat

- **Kalfor Youth Innovation 2020**

  Seluruh Indonesia, khususnya: Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara

- **Makadaya Fellowship 2022**

  Aceh, Riau, Sumatera Barat, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali

- **Business Matching SETC X SRC**

  Jawa Timur, Bali, NTB, NTT

- **GI Enchancement Program**

  Aceh, Bangka Belitung, Bali, NTT, Kalimantan Timur, DI Yogyakarta

- **Tani Foundation**

  DKI Jakarta, Jawa Barat

- **PUKL Berdaya**

  Sumatera Selatan

- **Mekarya**

  Bali

PLUS Engagement in 2021-2022

Sepanjang tahun 2021 hingga 2022, PLUS sudah melakukan 62 jam konsultasi gratis (**Hello PLUS**) dengan pelaku usaha sosial maupun yang tertarik dengan ekosistem Kewirausahaan Sosial, berkolaborasi dengan 110 **partner**, dan berinteraksi dengan 160 pegiat usaha sosial yang tergabung dalam ***WhatsApp group*** PLUS Komunitas. PLUS juga sudah melakukan 4 kegiatan bersama Komunitas PLUS (***Community Event***) baik dengan format webinar maupun *sharing session*.

Selain kegiatan bersama komunitas, PLUS juga menjalankan kegiatan kolaborasi bersama dengan para mitra pengembangan dan berhasil menjalankan 12 program peningkatan kapasitas bisnis maupun komunitas dengan total 500 peserta. Kami berharap angka-angka ini terus bertambah seiring dengan keberlangsungan dampak yang terus disebarluaskan.

PROJECT COLLABORATORS

17 klien & partner

12 proyek

HELLO PLUS

117 **usaha sosial** yang menghubungi Hello PLUS

62 **jam durasi** konsultasi Hello PLUS

SEKTOR:

- **13** Agriculture, Fishery, Forestry
- **5** Advisory & Advocacy
- **3** Food & Beverages
- **11** Education
- **9** Creative Economy
- **3** Consumer Goods
- **7** Sustainable Energy & Environment
- **3** Food, Beverages, & Dairy Products
- **2** Tourism
- **5** Lainnya

COMMUNITY/ MEDIA PARTNERSHIP

40 community partners

4 community events

50 speaker/ coaches/ judges

5 co-facillitators

WHATSAPP GROUP

188 **anggota** Komunitas PLUS

224 **anggota** Business + Impact Group

INSTAGRAM @usahasosial_id

6.926 total followers

50.279 accounts reached

PLUS Initiative on

Developing Social Enterprise Ecosystem

Sumber Foto: © Dokumentasi PLUS

Menilik **Perkembangan Usaha Sosial** dengan Cara PLUS

NAMA PROGRAM:
PLUS Social Enterprise Survey

KATEGORI:
Riset dan Survei

DURASI:
5 bulan

Ekosistem usaha sosial di Indonesia terus berkembang sepanjang waktu. Lahirnya Peraturan Presiden nomor 2 tahun 2022 memperkokoh kehadiran usaha sosial di Indonesia. Meski begitu, fenomena COVID-19 dan berbagai gejolak sosial di Indonesia juga tentu memberikan warna dalam gerakan kaya dampak ini. Oleh karena itu, PLUS ingin memotret lanskap usaha sosial tanah air melalui PLUS *Social Enterprise Survey*.

Sejak Maret 2022, PLUS melakukan survei secara kuantitatif dan kualitatif. Kami memulai dengan penyebaran kuesioner *online* yang menjangkau 174 wirausahawan sosial di berbagai daerah di Indonesia. Data diperkaya lewat wawancara bersama beberapa usaha sosial terpilih dan pendukung seperti *enabler*. Selanjutnya, data diolah dan disintesis untuk memperoleh informasi yang sejelas-jelasnya.

Melalui survei ini PLUS memperoleh profil pemilik usaha, profil usaha sosial, hingga bentuk-bentuk dukungan yang perlu diberikan agar usaha sosial di Indonesia semakin berkembang. Sebanyak 50,7% usaha sosial dipimpin oleh perempuan. Selain itu, berdasarkan rentang usia, 44,9% usaha sosial dipimpin oleh mereka yang berusia 25-34 tahun. Dampak yang mereka bawa juga umumnya dirasakan oleh komunitas lokal yang ada di sekitar mereka. Oleh karena itu, lebih dari setengah usaha sosial responden beroperasi di satu daerah saja.

Banyak dari mereka bergelut dalam mencari pasar yang sesuai dan mencari dana yang cukup untuk bisa terus beroperasi. Meskipun 44,2% usaha sosial telah mencapai profit, 1 dari 2 usaha sosial masih mengandalkan pendanaan mandiri untuk bisa menggerakkan roda usaha dan dampak. Meski mampu mengidentifikasi berbagai bentuk pendanaan, namun skala usaha masih terlalu kecil untuk bisa mengakses pendanaan tersebut.

Selain akses pasar dan pendanaan, usaha sosial di Indonesia juga mengalami kesulitan dalam pengukuran dampak usaha mereka. Sebagai usaha yang tidak hanya mengutamakan profit, mereka menyadari bahwa pengukuran dampak merupakan hal yang sangat penting. Namun, sebagian besar dari mereka belum melakukan pengukuran dampak dengan baik karena kurangnya pengetahuan dan tidak ada standar terkait indikator pengukuran, serta kurangnya sumber daya dalam melakukan pengukuran dan evaluasi dampak.

Melalui penelitian ini, PLUS telah mengidentifikasi *key insights* dan area peluang yang telah dirangkum dalam laporan penelitian yang bertajuk ***Menilik Perkembangan Usaha Sosial di Indonesia***. Keterangan lebih lengkap mengenai informasi di atas dapat dibaca dan diakses melalui website PLUS.

Komunitas PLUS: Bertumbuh Bersama di Berbagai Ruang

PLUS percaya bahwa kolaborasi adalah salah satu cara untuk memaksimalkan dampak. Seperti kata pepatah: kita bisa berjalan jauh jika dilakukan secara bersama. Oleh karena itu, pada tahun ini PLUS berfokus kepada penguatan hubungan dengan Komunitas PLUS. Komunitas PLUS merupakan sekumpulan pelaku usaha sosial yang selama ini pernah berinteraksi dengan PLUS. Meski begitu, PLUS juga berusaha menjangkau jejaring usaha sosial lainnya di Indonesia untuk bisa bertumbuh bersama.

Untuk bisa mencapai tujuan tersebut, PLUS melakukan berbagai macam kegiatan bersama komunitas usaha sosial di sepanjang tahun 2022, baik dalam bentuk diskusi, kolaborasi, maupun berbagi informasi seputar ekosistem kewirausahaan sosial di Indonesia.

Community Event

Komunitas usaha sosial yang ada di Indonesia tersebar di seluruh penjuru negeri. Walau begitu, tantangan dan permasalahan yang dihadapi oleh masing-masing pelaku usaha sosial tidak jauh berbeda di setiap daerahnya. Untuk itu, PLUS merasa perlu ada 'ruang aman' bagi para pelaku usaha sosial agar dapat berkumpul dan saling berbagi pengetahuan serta pengalamannya dalam membangun bisnis berdampak. Dalam menjawab kebutuhan tersebut, PLUS menginisiasi sebuah kegiatan *online* yang bernama *Community Event*.

Community Event adalah salah satu kegiatan yang dirancang untuk para pelaku usaha sosial berbagi pengetahuan dengan komunitas PLUS. Sepanjang tahun 2022, kegiatan ini sudah berjalan sebanyak 4 kali dengan berbagai tema yang disesuaikan dengan kebutuhan usaha sosial yang tergabung dalam komunitas PLUS. *Community Event* dilakukan rutin per dua bulan dengan mendatangkan *expert* juga *founder* usaha sosial yang sudah lebih matang untuk membagikan pengetahuan dengan usaha sosial lainnya.

Hello PLUS

PLUS menyadari bahwa kegiatan online dengan banyak peserta memberikan batasan bagi teman-teman pelaku usaha yang ingin berdiskusi lebih mendalam. Untuk itu, PLUS menghadirkan Hello PLUS yang merupakan ruang bertemu dan berdiskusi (*1-on-1 online call*) bagi para pegiat usaha sosial bersama tim PLUS. Hello PLUS menjadi salah satu upaya *giving back* dari PLUS kepada komunitas usaha sosial yang ada di Indonesia. Kegiatan ini rutin dilaksanakan setiap hari Jumat. Melalui kegiatan ini, PLUS dapat menjadi teman berpikir (*thinking partner*) para pelaku usaha sosial dalam menghadapi permasalahan usahanya.

Sepanjang tahun 2021-2022, PLUS telah melakukan sebanyak 62 jam sesi diskusi melalui Hello PLUS bersama dengan pelaku usaha sosial maupun orang-orang yang tertarik dengan ekosistem kewirausahaan sosial. Mayoritas pelaku usaha sosial yang menghubungi kami melalui Hello PLUS berada pada tahap awal (*early stage*). Sebagian besar dari mereka bergerak pada sektor pengolahan sampah dan lingkungan, pertanian dan perkebunan, serta seni dan kerajinan. Topik yang didiskusikan sangat beragam, mulai dari permasalahan tim internal, pemasaran dan *branding*, bagaimana menentukan nilai unik produk, hingga hal dasar seperti bagaimana agar usaha yang dimiliki bisa menjadi usaha sosial.

Community & Media Partner

Dalam upaya mendukung perkembangan ekosistem kewirausahaan sosial di Indonesia, PLUS sangat terbuka terhadap berbagai bentuk kerjasama dan kolaborasi, salah satunya melalui *Community & Media Partnership*.

Sepanjang tahun 2022, PLUS telah menjalin kerja sama dengan kurang lebih 100 mitra, baik dalam bentuk kolaborasi dalam penyebaran informasi kegiatan mitra, mengadakan kegiatan webinar bersama, hingga menjadi pembicara pada kegiatan pelatihan yang dilaksanakan oleh mitra.

Social Media Activation

Social media activation atau aktivasi media sosial bertujuan untuk membangun dan meningkatkan *brand awareness* mengenai PLUS bagi para usaha sosial yang ada di Indonesia. Media sosial PLUS diisi dengan konten dan materi yang dapat digunakan oleh pelaku usaha sosial untuk belajar dan memahami isu terkini.

Sepanjang tahun 2022, konten-konten yang dihadirkan PLUS di media sosial (Instagram, Facebook, LinkedIn) meraih *impressions* sebanyak 245.789, *reach* sebanyak 92.856, *profile visit* sebanyak 12.128, *website click* sebanyak 976, rata-rata postingan disimpan dan dibagikan ulang sebanyak 320, serta penambahan *followers* sebanyak 690.

© Dokumentasi PLUS

PLUS on

Youth Social Entrepreneurship

Sumber Foto: © Dokumentasi PLUS

Pengembangan Bisnis Wirausaha Berbasis Lingkungan Pada KalFor Youth Innovation 2020

Kegiatan bisnis dan pelestarian lingkungan sejak dulu sering terjadi konflik, diharapkan konsep bisnis berbasis lingkungan dapat menjadi jalan keluar antara kegiatan bisnis dengan pelestarian lingkungan.

© Dokumentasi PLUS

Salah satu masalah krusial yang dirasakan dunia saat ini adalah permasalahan lingkungan hidup. Di tahun 2021, *Intergovernmental Panel on Climate Change* (IPCC) mengeluarkan laporan yang menyatakan dalam 20 tahun ke depan, cuaca ekstrem dan perubahan iklim semakin tidak dapat dikendalikan. Hal yang mencemaskan ini tentunya bukan tanpa solusi, apabila ada upaya bersama dari seluruh pihak untuk bisa mengimplementasikan aktivitas untuk bisa mengendalikan kerusakan tersebut.

Salah satu permasalahan riil tentang isu lingkungan hidup di Indonesia yaitu masalah deforestasi. Menurut data yang dikeluarkan oleh katadata pada tahun 2020, Indonesia telah kehilangan 270 ribu hektar hutan primer. Hal ini juga diperburuk dengan kebakaran hutan yang selalu menjadi masalah di sebagian wilayah di Indonesia, seperti di Sumatera dan Kalimantan yang berdampak buruk kepada kesehatan masyarakat. Masalah kebakaran hutan ini bukan hanya berdampak pada masyarakat lokal, tapi negara tetangga, seperti Singapura dan Malaysia.

Salah satu kunci untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan adanya kolaborasi dari multi pihak yang berperan pada area makro, meso, dan mikro. Salah satunya adalah para wirausaha sosial yang memiliki misi pada keberlanjutan lingkungan. Platform Usaha Sosial (PLUS) berkomitmen untuk bisa mendorong keberlangsungan bisnis yang menerapkan prinsip keberlanjutan dan perbaikan lingkungan hidup. Oleh karena itu, dengan inisiasi dari Direktorat Jenderal Planologi Kehutanan & Tata Lingkungan, KLHK dan Proyek Kalimantan Forest (KalFor) Project - GEF UNDP dan PLUS berkesempatan untuk bisa berkontribusi melalui penyelenggaraan KalFor Youth Innovation (KYI).

Program KYI memiliki tujuan untuk secara aktif melibatkan anak muda Indonesia untuk berkontribusi pada penyelesaian masalah lingkungan hidup, melalui inovasi produk dan model bisnis. Program ini mewadahi 20 tim yang sudah memiliki bisnis pada skala pemula

NAMA PROGRAM:
Kalfor Youth Innovation 2020

KATEGORI:
Peningkatan kapasitas,
Implementasi program

DURASI:
4 bulan

SDGs:

maupun pada tahap *ideation* untuk bisa mengembangkan perencanaan bisnis dengan mengedepankan keberlanjutan lingkungan.

Penguatan Kapasitas 20 Tim Terbaik

Dua puluh tim terbaik yang dipilih dari 376 tim pendaftar ini datang dari berbagai wilayah di Indonesia. Kegiatan pendampingan dilakukan selama 4 bulan, di mana pada 2 bulan pertama, 20 peserta mendapatkan sesi *workshop* dan pendampingan dari tim PLUS. Selanjutnya, di 2 bulan terakhir, 5 peserta terbaik mendapatkan sesi pendampingan dari PLUS dan para pelaku usaha serta pihak pemerintah yang difasilitasi oleh KalFor Project dan KLHK.

PLUS menyiapkan sesi workshop dengan topik mengenai pengenalan kewirausahaan, perencanaan bisnis, pemetaan masalah melalui konsep *design thinking*, penyusunan model bisnis yang berkelanjutan, dan kemampuan presentasi. Keempat topik ini disusun oleh PLUS untuk memberikan kemampuan dasar bagi 20 peserta untuk menjalankan bisnis secara berkelanjutan.

Setelah mendapatkan kesempatan *workshop* dan konsultasi, 20 tim diuji melalui sesi *pitching* dengan menghadirkan para ahli di sektor lingkungan hidup dan bisnis. Kegiatan ini dilakukan untuk mencari 5 bisnis terbaik yang sudah siap dari sisi perencanaan dan prototipe produk yang berpotensi dikembangkan menjadi produk bagi konsumen.

Lima tim terbaik yang terpilih memiliki ragam ide bisnis dari sektor makanan, pengelolaan karbon, bahan bakar alternatif, pengelolaan sampah hingga air bersih. Selain mendapatkan kesempatan untuk mengakses jejaring dengan pengambil kebijakan di KLHK, lima tim terbaik juga mendapatkan dana bantuan pengembangan bisnis sebesar 25 juta rupiah berikut akses pembangunan jejaring dengan *stakeholder* dan investor. Pada November 2021 para pemenang menjadi pembicara pada The 26th UN Climate Change Conference of the Parties, secara *hybrid* Jakarta-Glasgow UK.

Apresiasi Peserta dan Harapan Jangka Panjang

Pelaksanaan program kolaborasi ini mendapatkan apresiasi dari peserta sekaligus memperkuat pengalaman PLUS dalam melaksanakan program multipihak. Dari data *feedback* yang dikumpulkan, peserta mengatakan bahwa program ini 100% membantu untuk membuka kesempatan kolaborasi.

Peserta memberikan apresiasi bagi PLUS atas penyelenggaraan program ini. Salah satu respon peserta yaitu kegiatan ini berdampak untuk memberikan jejaring dan kerjasama dengan mitra terkait. Selain itu, *tools* untuk merencanakan model bisnis juga membantu para peserta untuk menyusun anggaran, menentukan target dan linimasa, serta pengelolaan tim.

Program KYI diharapkan menjadi katalis bagi keterlibatan anak muda pada pengentasan masalah lingkungan hidup, juga pemerataan kesejahteraan di Indonesia. Harapannya, pengetahuan yang diberikan dapat diimplementasikan agar peranan para peserta pada sektor bisnis berkelanjutan dapat berpengaruh ke penurunan masalah lingkungan hidup.

Peningkatan Kapasitas Pemuda Melalui Ideathonesia 2021

Membangun semangat kewirausahaan sosial kepada anak muda melalui pelatihan dan pendampingan.

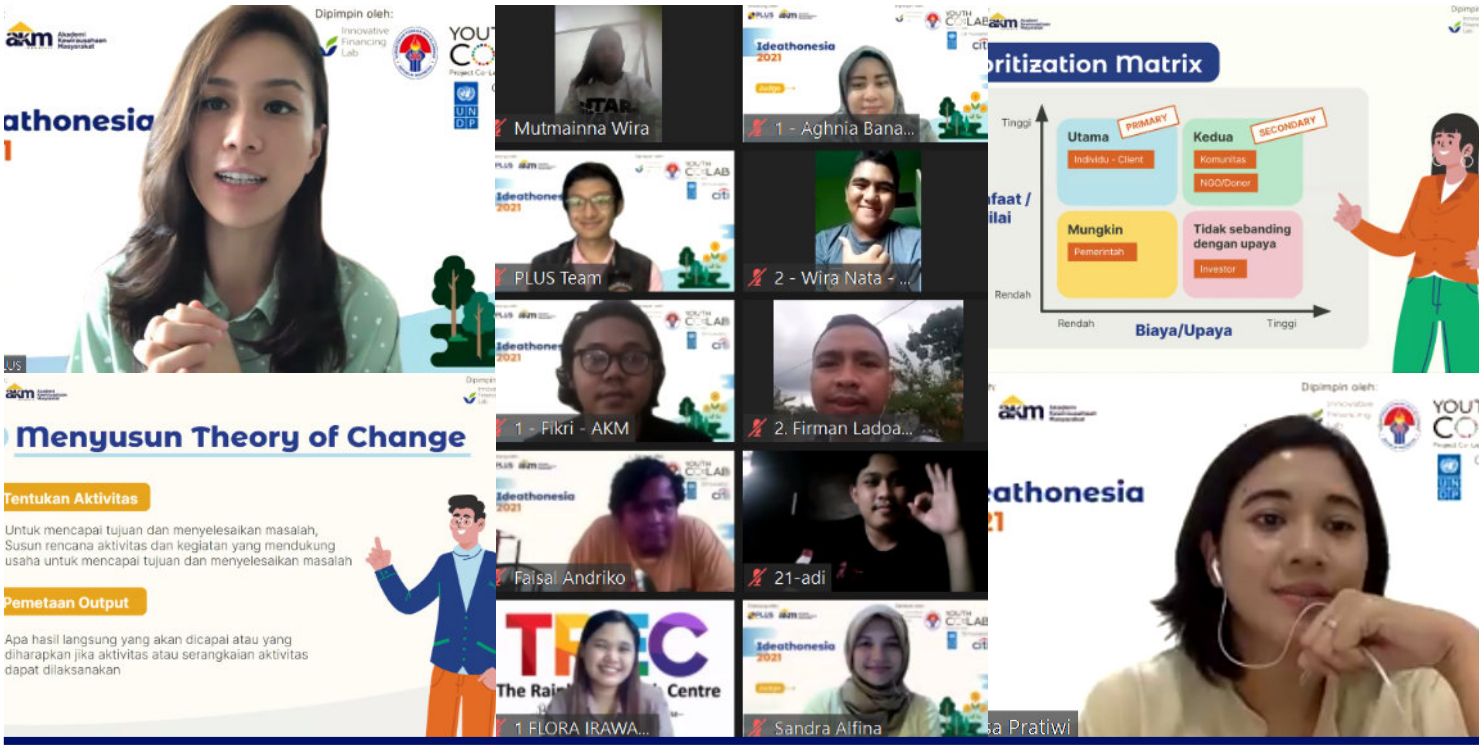

© Dokumentasi PLUS

Bonus demografi yang didominasi oleh usia produktif adalah kesempatan emas bagi Indonesia untuk bertumbuh. Akan tetapi, pandemi COVID-19 yang tengah melanda mempengaruhi seluruh aspek kehidupan termasuk ketersediaan lapangan pekerjaan. Hal ini menjadi tantangan bagi kaum muda, karena pemuda diharapkan untuk berkarya dan bahkan dapat menciptakan lapangan pekerjaannya sendiri melalui dunia kewirausahaan. Meski begitu, hingga saat ini hanya terdapat sekitar 3% pemuda yang mengambil peran sebagai wirausahawan.

Melihat kondisi tersebut, Ideathonesia hadir sebagai program yang mendukung terbentuknya wirausaha muda di seluruh Indonesia. Innovative Financing Lab UNDP Indonesia yang turut didukung oleh Citi Foundation dan Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia, bekerjasama PLUS dengan Akademi Kewirausahaan Masyarakat, membangun program pengembangan kapasitas pemuda untuk menumbuhkan kewirausahaan di Indonesia melalui Ideathonesia 2021.

Peserta Ideathonesia 2021 adalah tim yang terdiri atas pemuda-pemudi dari seluruh Indonesia yang memiliki ide inovasi dan usaha sosial. Berbagai kegiatan dilaksanakan untuk mempersiapkan dan mengembangkan inisiatif usaha sosial sebagai solusi pengentasan masalah sosial dan atau lingkungan di daerah asal peserta masing-masing. Pelatihan intensif selama 2 minggu dilaksanakan berdasarkan *baseline survey* peserta.

NAMA PROGRAM:
Ideathonesia 2021

KATEGORI:
Peningkatan kapasitas, Implementasi program

DURASI:
5 bulan

SDGs:

Innovative Financing Lab
YOUTH CO:LAB
Project Co-Leads
UNDP
Citi Foundation
citi

Kurikulum pelatihan dikurasi dan dipersiapkan untuk menjawab permasalahan peserta dalam pengembangan ide bisnis dan dampak, di mana termasuk di dalamnya *Social Entrepreneurship 101, Introduction to Financial Planning, Social Business Model Canvas*, dan lain-lain. Pelatihan intensif ini dirancang interaktif, berbasis diskusi serta memungkinkan pertukaran informasi antarpeserta.

Tidak hanya itu, untuk menambah wawasan serta exposure lebih kepada para peserta, PLUS juga turut menghadirkan sesi webinar bersama *industry experts* dengan berbagai topik. Pendekatan pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan level peserta, mendorong peserta untuk berkembang secara mandiri. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan usaha lebih lanjut oleh Akademi Kewirausahaan Masyarakat (AKM). Latar belakang peserta serta ide usaha sosial yang beraneka macam menjadi tantangan tersendiri bagi PLUS dan AKM. Namun demikian, *feedback* menunjukkan bahwa kurikulum yang dirancang memberikan pengetahuan baru (95%) dan relevan (92%) bagi peserta.

Setelah mendapatkan bekal pelatihan maupun pendampingan, kegiatan ini kemudian ditutup dengan sesi presentasi ide serta inisiatif usaha sosial peserta di depan dewan juri yang terdiri dari elemen pemerintahan, korporasi, *industry expert*, wirausahawan hingga akademisi. Sesi presentasi ini menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan tim yang berhak lanjut ke tahap selanjutnya, yaitu kegiatan Youth Co:Lab 2021.

Pelaksanaan daring memungkinkan program ini dapat menjangkau anak muda dari berbagai daerah. Latar belakang peserta yang beragam, kolaborasi berbagai pihak termasuk para *industry expert*, ditambah dengan sesi pelatihan interaktif mendorong adanya pertukaran informasi yang kaya dan memberikan perspektif baru bagi kaum muda peserta Ideathonesia 2021.

Youth Co:Lab 2021: Pengembangan Wirausaha Sosial Pemuda di Indonesia secara Daring

Pengembangan wirausaha yang berfokus kepada pemuda, usaha berdampak dan pelaksanaan daring menjadi inti dari program Youth Co:Lab tahun ni.

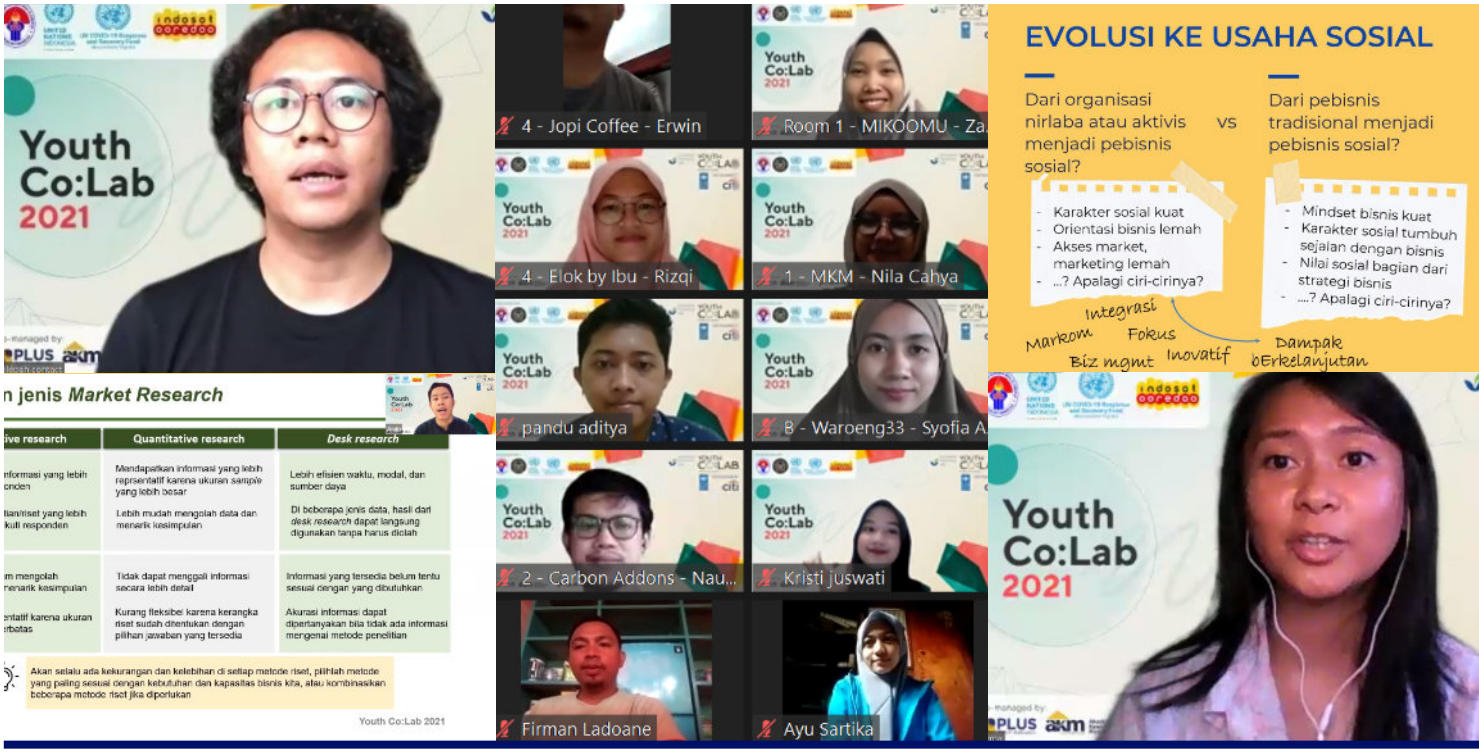

© Dokumentasi PLUS

Semangat wirausahawan muda yang tersebar di berbagai pulau menjadi dasar pelaksanaan Youth Co:Lab 2021 di Indonesia. Youth Co:lab adalah program peningkatan kapasitas dan pengembangan usaha pemuda yang terdiri atas berbagai kegiatan, di antaranya lokakarya dan pendampingan. Program ini merupakan bentuk kerjasama UNDP Indonesia, Citi Foundation dan Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia, serta turut berkolaborasi dengan UN COVID-19 Response dan Indosat SheHacks 2021. Youth Co:Lab 2021 juga didukung dan diselenggarakan oleh Platform Usaha Sosial (PLUS) dan Akademi Kewirausahaan Masyarakat (AKM).

Sebagai rangkaian lanjutan dari program Ideathonesia (hal. 18), baik Youth Co:Lab maupun Ideathonesia memiliki sisi keunikan tersendiri. Jika Ideathonesia lebih mengutamakan pada proses membangun dan merealisasikan ide, Youth Co:Lab memberikan dukungan lebih lanjut kepada wirausaha sosial yang sudah menjalankan usahanya. Program Youth Co:Lab dirancang untuk membekali wirausahawan pemula dalam merintis dan mengelola usaha mereka, sehingga kurikulum yang diberikan fokus kepada pengembangan usaha. Tercatat ada 116 tim yang terdiri atas pemuda berusia 18-30 tahun dari seluruh Indonesia, serta memiliki usaha sosial di tingkat *early stage*, terpilih menjadi peserta program ini. Pemenang Youth Co:Lab 2021 akan berkesempatan untuk menjadi perwakilan Indonesia dalam ajang Youth Co:Lab Asia Pasifik.

NAMA PROGRAM:
Youth Co:Lab 2021

KATEGORI:
Peningkatan kapasitas, Implementasi program

DURASI:
5 bulan

SDGs:

PLUS dan AKM mendesain program peningkatan kapasitas pemuda melalui lokakarya tematik dan pendampingan intensif. Materi lokakarya Youth Co:Lab meliputi topik-topik berikut: Pengukuran Dampak, Riset Pasar, Pengembangan Produk, Keuangan Strategis, Kerangka Hukum untuk Usaha Sosial dan Pemasaran untuk Usaha Berdampak. PLUS bekerjasama dengan praktisi usaha sosial, ahli serta perwakilan organisasi lainnya yang memiliki latar belakang dan pengalaman untuk menjadi narasumber pada sesi lokakarya. Pendalaman substansi ini diharapkan dapat menunjang usaha peserta untuk dapat tumbuh dengan lebih solid dan berkelanjutan. Selanjutnya, tim terpilih juga diberikan waktu untuk menerapkan ilmu dan berkonsultasi lewat sesi pendampingan. Para peserta merasa antusias karena materi yang disampaikan praktis dan relevan dengan kebutuhan peserta saat ini. Hal ini berdasarkan *feedback* peserta di mana 90,7% peserta menyatakan bahwa pelatihan memiliki relevansi yang tinggi dengan kondisi bisnis mereka saat ini.

Tidak berhenti sampai di situ, PLUS juga berinovasi dengan menyediakan sesi suplemen bernama *Brown Bag Session* untuk mendukung proses pembelajaran peserta. Sesi ini merupakan sesi informal di mana PLUS mengundang pakar maupun praktisi usaha untuk berbagi pengetahuan dan pengalamannya mengenai topik-topik tertentu, seperti Strategi Penjualan, Pengembangan Produk berbasis Teknologi, Proses Iterasi, dan lain-lain. Sesi ini menjadi wadah peserta untuk dapat menggali topik tersebut lebih dalam dan berdiskusi secara langsung dengan para praktisi yang berpengalaman.

Pelaksanaan Youth Co:Lab ditutup dengan proses penjurian pada *Demo Day* Youth Co:Lab yang turut dihadiri oleh Ibu Angela Tanoesodibjo selaku Wakil Menteri Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. *Demo Day* Youth Co:Lab 2021 menghadirkan juri-juri dari berbagai latar belakang, mulai dari perwakilan pemerintah, akademisi, NGO, wirausahawan dan lain-lain. Para juri yang berasal dari beragam industri ini harapannya dapat memberikan masukan dan saran dari berbagai sudut pandang untuk kemajuan usaha sosial peserta.

Belajar dari penyelenggaraan kegiatan ini ini, PLUS percaya bahwa ketangguhan wirausahawan pemula Indonesia dapat dibangun di atas kerjasama yang baik dengan berbagai anggota ekosistem usaha sosial, baik dari Pemerintah, Perusahaan (*Business Entity*), *Social Enterprise Enabler*, dan NGO.

Membangun Semangat Kolaborasi **Wirausaha Hijau Muda** di Indonesia

'Kolaborasi' dan 'Pemuda' — keduanya memiliki peran penting untuk memperkuat ekosistem kewirausahaan sosial di Indonesia, termasuk usaha sosial yang bergerak di sektor ekonomi hijau.

© Dokumentasi PLUS

Tantangan yang ada saat ini baik lingkungan, sosial hingga ekonomi tidak dapat diselesaikan oleh satu pihak tertentu saja. Perlu adanya kolaborasi lintas sektor yang melibatkan aktor-aktor dengan keahlian, latar belakang, jaringan dan pendekatan yang berbeda untuk menciptakan solusi bersama yang dapat menyentuh berbagai sisi. Tidak hanya itu, kolaborasi yang berbagai lapisan masyarakat khususnya anak muda menjadi penting. Berdasarkan Survei Angkatan Kerja Nasional 2021, Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan bahwa jumlah usia produktif (15-64 tahun) mendominasi populasi di Indonesia. Hal ini membuat Indonesia berada pada fase bonus demografi. Pada usaha sosial sendiri, kolaborasi adalah kunci pengembangan usaha dan pengupayaan dalam meluaskan dampak.

Semangat ini juga turut terlihat dari program Youth Co:Lab Bootcamp 2022. Diciptakan dan dilaksanakan pertama kali pada tahun 2017 oleh UNDP dan Citi Foundation, Youth Co:Lab bertujuan untuk memberdayakan dan berinvestasi pada kaum muda, sehingga mereka dapat mempercepat implementasi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) melalui kepemimpinan, inovasi sosial, dan kewirausahaan. Tahun ini, Youth Co:Lab Bootcamp 2022 kembali bekerjasama dengan Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia untuk pelaksanaannya. Youth Co:Lab Bootcamp 2022 sendiri adalah program Youth Co:Lab kedua PLUS setelah tahun 2021 dan kerjasama ketiga antara PLUS dengan Innovative Financing Lab sejak tahun 2020. Upaya membuka dan meningkatkan kolaborasi yang diimplementasikan pada setiap rangkaian

NAMA PROGRAM:
Youth Co:Lab Bootcamp 2022

KATEGORI:
Peningkatan kapasitas,
Implementasi program

DURASI:
3 bulan

SDGs:

aktivitasnya menjadi *highlight* berbeda di tahun ini. Selain itu, pada tahun ini tema yang diangkat adalah *Green Economy* dan peserta-peserta yang terpilih merupakan usaha sosial di bidang kewirausahaan hijau.

Youth Co:Lab Bootcamp 2022 dilaksanakan secara daring dan luring, dengan rangkaian kegiatan lokakarya daring berfokus pada skema *Brown Bag* untuk 25 peserta terpilih dan dilanjutkan dengan *Demo Day* serta Matchmaking luring untuk 10 peserta terbaik. Tidak lupa, semangat kolaborasi ditanamkan dalam setiap kegiatan yang dijalankan, tidak hanya kolaborasi dengan pihak eksternal namun kolaborasi di antara para peserta.

Kolaborasi dengan Pihak Eksternal

Dimulai dari kegiatan daring melalui empat sesi Brown Bag, peserta Youth Co:Lab Bootcamp 2022 berkesempatan untuk berjejaring dan belajar dari ahli serta pengusaha berpengalaman. Skema Brown Bag sendiri dititikberatkan pada diskusi, tanya jawab dan berbagi pengalaman antara para peserta dan narasumber. Kemudian, 25 peserta terpilih melanjutkan *pitching* di depan para juri yang memiliki latar belakang di industri ekonomi hijau untuk memilih 10 peserta terbaik. 10 peserta ini kemudian melalui serangkaian program luring yang meningkatkan kolaborasi dengan pihak luar. Pertama, peserta berkesempatan untuk berkoneksi dan hadir mengikuti diskusi serta lokakarya luring yang dihadiri oleh representatif dari UNDP, usaha sosial dan alumni program UNDP lainnya.

Selanjutnya, sesi *Matchmaking*. Sesi ini menjadi salah satu sorotan utama pada kegiatan Youth Co:Lab Bootcamp 2022. Sepuluh besar peserta diberi kesempatan untuk mempromosikan produk, layanan serta inisiatif mereka kepada para undangan yang datang dari berbagai latar belakang; praktisi usaha sosial, *social impact center*, NGO, Yayasan, korporasi hingga media.

Kolaborasi antarpeserta

Kolaborasi antara para peserta dibangun dengan aktivitas seperti sesi berkoneksi dan berbagi antara para peserta yang menjadi bagian dari sesi *Brown Bag.* Sesi ini mendorong para peserta untuk saling mengenal antara satu sama lain dan berbagi tantangan dalam membangun wirausaha sosial. Peserta juga dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil berdasarkan kategori untuk Sesi *Check-In* dengan PLUS untuk mendukung perjalanan peserta selama kegiatan berlangsung.

Hasilnya, melalui serangkaian aktivitas yang mempertemukan peserta dengan pemangku kepentingan dari berbagai latar belakang dan organisasi di industri ekonomi hijau, komunikasi, kolaborasi hingga transaksi dengan mitra eksternal muncul. Berdasarkan survei pasca program dengan peserta, setidaknya ada 18 rencana kolaborasi untuk tahun 2023 antara peserta dan pihak eksternal yang terjalin melalui program ini. Melalui program Youth Co:Lab Bootcamp 2022, terjawab bahwa kolaborasi antara para pemuda dan pihak-pihak terkait merupakan hal yang sangat mungkin dilakukan. Selain untuk menjawab tantangan yang ada saat ini, juga untuk meluaskan dampak positif demi membangun Indonesia.

PLUS on

Local and Sustainable Community

Sumber Foto: © Dokumentasi PLUS

Dampak Sosial Terencana melalui Pembentukan Tani Foundation

Bagaimana cara perusahaan memaksimalkan dampak sosial dan lingkungannya dengan lebih strategis?

© Dokumentasi TaniHub Group

Mendorong penciptaan dampak sosial dan lingkungan yang berkelanjutan menjadi tantangan bagi para pelaku usaha, terlebih perusahaan yang sudah memiliki pengalaman serta jam terbang tinggi. Berdasarkan UU 40/2007 Pasal 74 ayat 2, perusahaan memiliki kewajiban untuk melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan atau yang kerap dikenal dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Untuk memaksimalkan dampak yang diberikan, beberapa perusahaan membentuk yayasan tersendiri yang fokus dalam menjalankan program bertanggung jawab. Tidak hanya itu, pembentukan entitas nirlaba perusahaan ini juga memungkinkan kerjasama multipihak yang lebih strategis.

Hal ini juga dirasakan oleh **TaniHub Group**, sebagai salah satu perusahaan teknologi agrikultur terbesar di Indonesia yang telah berdiri sejak tahun 2016. Berawal dari sebuah mimpi untuk mensejahterakan para petani, TaniHub Group hadir untuk membantu mengembangkan ekosistem pertanian yang lebih baik. Tidak hanya itu, TaniHub Group juga berkomitmen mendukung peningkatan kapasitas mitra petani dan membantu mendorong penghidupan yang lebih baik. Untuk mewujudkan hal tersebut, perlu adanya upaya strategis dalam perencanaan dan implementasi dampak sosial perusahaan.

PLUS berperan sebagai konsultan yang mendukung dan membantu pembentukan entitas yayasan pada TaniHub Group. Selain berpengalaman di bidang dampak sosial dan kerja sama strategis dengan berbagai korporasi dan yayasan, badan hukum PLUS

KATEGORI:
Konsultasi, Riset

DURASI:
3 bulan

SDGs:

sendiri yang terdiri atas Perseroan Terbatas (PT) dan Yayasan juga membawa wawasan dan pengalaman yang membantu pelaksanaan proyek. Terdapat tiga aktivitas utama yang difokuskan dalam proyek ini:

- **Pembentukan Organisasi**

  TaniHub Group terdiri atas berbagai unit bisnis yang berjalan beriringan. Namun, demi memperkuat upaya pengembangan dampak sosial perusahaan, perlu adanya badan khusus berbasis nirlaba. PLUS memberikan dukungan dalam pembentukan pondasi organisasi yayasan, mulai dari rekomendasi pemenuhan berbagai kebutuhan badan organisasi hingga kebutuhan badan hukum yayasan.

- **Pemetaan Partner dan Kolaborasi**

  TaniHub Group mengangkat semangat kolaborasi dalam berbagai aktivitasnya. Terinspirasi dari hal tersebut, praktik baik kolaborasi ini juga diimplementasikan di dalam perencanaan dan pembentukan yayasan. Kolaborasi adalah kunci berjalannya sebuah badan nirlaba. Oleh karena itu, pemetaan mitra potensial serta pendalaman sesi pengenalan organisasi dengan berbagai pihak dilakukan. Kegiatan-kegiatan ini menjadi pintu awal pertukaran informasi yang lebih mendalam serta memungkinkan adanya diskusi kerjasama yang lebih taktis.

- **Perancangan Dampak Sosial Organisasi**

  Perencanaan dampak sosial organisasi tidak hanya disesuaikan dengan visi misi TaniHub Group serta yayasan, tetapi juga dititik beratkan kepada kebutuhan penerima manfaat. Pendekatan dengan metode *logic model* digunakan PLUS untuk membantu memastikan program organisasi yang komprehensif, tepat sasaran, dan tepat guna.

TaniFoundation by TaniHub Group pun lahir sebagai badan yang fokus dalam pengembangan dampak sosial perusahaan. Tani Foundation adalah wadah kolaboratif yang menyediakan solusi jangka panjang pertanian Indonesia. Di sini, PLUS turut berkontribusi dalam mendorong pengembangan yayasan.

Tiga aktivitas utama di proyek ini dirancang melalui riset berdasarkan data dan dokumen pendukung yang bersumber dari TaniHub Group, calon penerima manfaat, dan mitra potensial. Data-data tersebut kemudian menjadi basis rekomendasi yang diberikan PLUS untuk pendirian yayasan. PLUS membantu membangun berbagai dokumen pendukung berbagai dokumen seperti: Dokumen pendukung pembentukan organisasi, peta mitra potensial serta sesi informatif dengan calon mitra, dan dokumen rekomendasi arah organisasi yang harapannya dapat membantu badan yayasan dalam merancang pencapaian tujuan. Yayasan juga dapat melaksanakan berbagai program yang tidak hanya menggabungkan kebutuhan penerima manfaat, tetapi juga mengoptimalkan kolaborasi dengan calon mitra.

Dengan adanya tiga poin utama yang difokuskan serta inovasi yang diimplementasikan dalam mendukung pembentukan yayasan pada korporasi, PLUS berusaha memberikan perspektif menyeluruh untuk memaksimalkan dampak.

Tak Hanya Sebagai Produsen, Petani Ternyata Mampu Menjalankan Bisnis Sosial

Bagaimana jika kelompok petani, yang seringnya dipahami hanya sebagai penghasil barang, diberikan penguatan kapasitas bisnis sehingga mampu merumuskan dan mengimplementasikan strategi usahanya?

© Dokumentasi PLUS

Dua tahun yang bagi kami cukup menyenangkan dan memberi banyak pelajaran adalah proses belajar bersama komunitas petani garam artisanal di Karangasem Bali. Dari sisi bisnis, kami menemukan 5 aspek yang membutuhkan penguatan dan pembelajaran yaitu pengelolaan tim (keorganisasian), nilai unik produk (*value proposition*), sistem produksi, keuangan (*finance*), serta pemasaran dan kemitraan. Selain penguatan pada aspek-aspek bisnis tersebut, isu regenerasi dan inklusifitas juga coba kami sentuh dengan mendorong keterlibatan anak muda dan perempuan dalam aktivitas bisnis kelompok petani garam.

Tujuan akhir dari program ini adalah agar kelompok petani mampu menghasilkan produk yang sesuai dengan standar higienitas dan ketelusuran, mampu memetakan kebutuhan pasar dan menjalin kemitraan, mampu mengelola keuangan sesuai dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas, dalam jangka panjang diharapkan akan ada peningkatan kepedulian dan peran serta berbagai pemangku kepentingan dalam upaya pelestarian garam Amed. Manfaat program yang berjalan selama 2 tahun ini menyasar setidaknya 34 orang petani yang tergabung dalam Koperasi produsen garam Amed. Namun demikian, intervensi langsung dalam aktivitas penguatan kapasitas seperti *training* dan *mentoring* berfokus pada para pengurus yang mengelola Koperasi tersebut.

KATEGORI:
Peningkatan kapasitas,
Implementasi program

DURASI:
2 tahun

SDGs:

Meskipun kami sudah mempunyai pengalaman dalam kerja-kerja peningkatan kapasitas untuk masyarakat pedesaan, namun selalu kami temukan hal yang berbeda pada tiap komunitas, hal ini akan mempengaruhi kurikulum seperti apa yang tepat, serta bagaimana aktivitas *coaching* akan diberikan. Memberikan penguatan kapasitas pada kelompok masyarakat pedesaan di Bali harus disesuaikan dengan aktivitas keseharian, Bali dengan religiusitasnya yang tinggi terlihat sekali di wilayah pedesaan. Tentu kita harus menghormati bahwa setiap warga mempunyai aktivitas, agenda harian, serta waktu peribadatannya masing-masing. Dengan demikian, transfer pengetahuan harus dilakukan sejalan dengan agenda keseharian mereka, serta dikemas dalam skema komunikasi yang intim, kontekstual dan sederhana, karena itu kami menilai pembelajaran dengan sistem kelas tidak akan cocok.

Aktivitas lain yang dilakukan dalam aktivitas pemberdayaan adalah pendampingan, yaitu bagaimana membantu mengimplementasikan pengetahuan yang telah diperoleh. Setelah melakukan pemetaan yang lebih spesifik untuk merumuskan kurikulum yang tepat, kami juga berdiskusi mendalam dengan pengurus dan anggota koperasi untuk mendapatkan metode transfer pengetahuan dan pendampingan yang tepat.

Kami mendesain bahwa topik-topik utama pembelajaran yang telah diidentifikasi akan disampaikan oleh ahli-ahli di bidangnya kepada partisipan program. Hal ini berarti kami juga harus menemukan ahli yang tepat, yang bersedia untuk tinggal dan berproses bersama masyarakat selama proses *coaching*. Karena itu, selain menggali portofolio kandidat, diskusi tentang profil komunitas dan apa yang akan dilakukan dalam proses *coaching* kami jelaskan dan diskusikan di awal, sebelum memutuskan untuk merekrut mereka.

Memperkenalkan hal baru kepada komunitas, khususnya di pedesaan memang tidak dapat dilakukan dalam waktu singkat. Kami merasa 2 tahun adalah waktu yang singkat, banyak hal yang menurut kami perlu proses lebih lama agar dicapai hasil yang lebih baik. Namun di balik semua itu, cerita-cerita pengalaman perubahan dari komunitas ini cukup meng-gembirakan. Bagaimana sekarang mereka dapat menjelaskan produknya dengan baik, di mana dan bagaimana harus menjual, menemukan mitra potensial, bagaimana setiap bagian komunitas dilibatkan dalam proses-proses strategis, serta yang tak kalah penting ada anak muda dengan antusiasme dan rasa memiliki yang besar terhadap garam Amed.

Perjodohan Bisnis UMKM

Bagaimana menilai suatu entitas UMKM sudah "layak" untuk melakukan kemitraan?

© Dokumentasi SRC Indonesia

Apa yang terbersit di benak kamu ketika ada frasa "*bisnis matching*" untuk UMKM? Kami membayangkan suatu proses "menjodohkan" dua entitas UMKM agar saling memenuhi kebutuhan masing-masing dan saling mendukung pengembangan usaha masing-masing. Pertanyaan kunci dalam proses "perjodohan" UMKM ini yaitu apakah dapat saling melengkapi kebutuhan masing-masing atau tidak? Jika tidak saling memenuhi kebutuhan masing-masing, maka proses "perjodohan" UMKM ini tidak akan ada manfaatnya, atau boleh dibilang belum perlu dilakukan "perjodohan". Misalnya UMKM A mempunyai sarana, akses dan jejaring pasar, lalu UMKM B mempunyai produk yang sesuai dengan karakter pasar UMKM A, maka kedua UMKM ini dapat di-*matching*-kan. UMKM A mendapatkan barang untuk memenuhi permintaan pasarnya, sedangkan UKM B mendapatkan kanal penjualan baru. Tentu saja, karena tujuan dari business matching ini adalah agar masing-masing usaha dapat berkembang, maka *business matching* dapat dikatakan berhasil jika kerjasama kedua pihak dapat berlangsung dalam jangka panjang (berkelanjutan).

Dengan demikian, "menjodohkan" UMKM sebenarnya bukanlah hal yang sederhana, karena tidak sekedar misalnya mempertemukan dengan pembeli sekali putus atau sekedar memperkenalkan tanpa tindak lanjut kerjasama. Kapasitas masing-masing entitas usaha perlu mendapatkan perhatian terlebih dahulu. Keduanya harus memenuhi kapasitas minimal yang diperlukan agar kerjasama usaha dapat berkelanjutan. Di sinilah pentingnya kurasi dilakukan sebelum melakukan proses *matching* UMKM. Kurasi bertujuan untuk

NAMA PROGRAM:
Business Matching SETC x SRC

KATEGORI:
Membangun tools/perangkat kurasi, Implementasi program

DURASI:
4 bulan

SDGs:

SETC Sampoerna Entrepreneurship Training Center

SAMPOERNA untuk Indonesia

menentukan apakah entitas UMKM layak untuk proses *matching* atau tidak.

Dalam rangka untuk melakukan kurasi inilah, pada bulan Februari - Mei 2021, tim PLUS dipercaya oleh PT. HM Sampoerna melalui Sampoerna Untuk Indonesia yang mempunyai ratusan UMKM binaan yang tersebar di wilayah Indonesia, untuk melakukan kurasi sekaligus memberikan pembekalan kepada UMKM produsen yang akan di-*matching*-kan dengan UMKM mitra binaan yang mempunyai peran sebagai kanal distribusi produk.

Kami melihat bahwa sebuah usaha yang siap dengan kemitraan jangka panjang minimal harus memenuhi 2 syarat kapasitas, yaitu kapasitas produk serta kapasitas kegiatan usahanya. Kapasitas produk dapat menjamin bahwa produk yang dihasilkan diproduksi secara terencana, serta memenuhi syarat sebuah produk yang layak jual, baik secara regulasi maupun performa produk. Sedangkan kapasitas kegiatan usaha mencakup legalitas kegiatan usaha, kegiatan usaha dilakukan bukan sekadar respon untuk bertahan hidup, tetapi harus mempunyai rencana untuk pengembangan bisnis ke depan.

Dalam proses kurasi tersebut, kami diberikan data sekitar 160 entitas UMKM. Dari 160 UMKM yang dikurasi, terpilih 60 usaha yang secara kapasitas produk dan kapasitas usaha layak untuk diikutsertakan dalam aktivitas *business matching.* Indikator-indikator yang kami tetapkan untuk kurasi adalah sebagai berikut:

1. Indikator kapasitas usaha

- Legalitas kegiatan usaha (ada NIB)
- Adanya tim dalam usaha
- Adanya kegiatan pemasaran yang dilakukan

2. Indikator kualitas produk

- Adanya sertifikasi produk (PRT, BPOM, POM TR, dll)
- Produk dibuat secara teratur (bukan produk musiman

Dengan dipenuhinya indikator-indikator tersebut, kami percaya kerjasama yang dilakukan dapat berjangka panjang. Indikator-indikator itu kami tuangkan dalam suatu *tools* yang aplikatif sehingga mempermudah dalam proses kurasi, yang pastinya akan sangat bermanfaat untuk proyek-proyek *business matching* untuk UMKM.

Mendorong Anak Muda menjadi Motor Penggerak Perekonomian Daerah melalui Pelatihan Kewirausahaan Sosial

Bagaimana memanfaatkan potensi daerah untuk pemberdayaan ekonomi dan memberikan solusi permasalahan sosial? Ajak dan gali ide dari anak muda!

© Dokumentasi LTKL

Minat anak-anak muda terhadap kewirausahaan usahaan sosial ternyata terbukti cukup tinggi, terlepas dari mana lokasi mereka berada, meskipun jauh dari kota besar seperti Jakarta dan berada di luar wilayah pulau Jawa, ternyata tidak menurunkan minat dan keinginan anak-anak muda untuk lebih mengenal apa itu kewirausahaan sosial. Hal inilah yang kami rasakan ketika kami dipercaya untuk mengadakan suatu webinar tentang usaha sosial pada tahun 2020, dengan mengusung tema besar kewirausahaan sosial, webinar tersebut ingin mengangkat bagaimana potensi komoditi dan sumber daya di daerah dapat dikelola untuk memberdayakan dan mensejahterakan daerah itu sendiri.

Dengan berbagai pertimbangan, kami menetapkan kuota 100 peserta yang akan berpartisipasi dalam webinar tersebut, karena itu kami menetapkan beberapa kriteria "anak muda" yang dapat berpartisipasi. Di luar dugaan, terdapat sekitar 279 pendaftar yang jika diseleksi, hampir semuanya memenuhi kriteria peserta webinar yang kami harapkan. Tingginya minat dalam webinar tersebut kami akomodasi dengan menambah kuota peserta, karena berbagai keterbatasan kami harus melakukan seleksi dan terpilihlah 200 peserta yang dapat berpartisipasi dalam webinar tersebut.

Sejatinya webinar tersebut adalah bagian dari proses seleksi dalam rangka memilih peserta yang berhak mengikuti seri pelatihan tentang kewirausahaan sosial. Pelatihan ini diprakarsai oleh Pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin dan Lingkar Temu Kabupaten Lestari (LTKL). Pemkab Musi Banyuasin bersama LTKL menginisiasi berdirinya sebuah lembaga pusat Pusat Unggulan Komoditi Lestari (PUKL) dan berharap anak-anak muda yang akan

NAMA PROGRAM:
PUKL Berdaya

KATEGORI:
Peningkatan kapasitas, Implementasi program

DURASI:
3 bulan

SDGs:

LTKL
LINGKAR TEMU KABUPATEN LESTARI

menggerakkan lembaga tersebut. PLUS mendapatkan kepercayaan untuk rangkaian *workshop* tersebut mulai dari merancang konsep kegiatan, kurikulum dan sistem penilaian, hingga pelaksanaan *workshop* yang diselenggarakan dari bulan Juli hingga Agustus 2020. Tujuan akhir dari pelatihan ini diharapkan akan terpilih anak-anak muda yang dapat dilibatkan dalam operasional sebuah lembaga pusat unggulan komoditi yang ada di kabupaten Musi Banyuasin.

Seri Pelatihan Berbasis Proyek

Dari rangkaian proses kurasi yang kami lakukan, terpilih 70 peserta yang berhak untuk mengikuti seri pelatihan tentang kewirausahaan sosial. Rangkaian pelatihan ini kami rancang sebagai pelatihan berbasis proyek, di mana peserta dibagi menjadi kelompok-kelompok yang akan mengembangkan ide pengelolaan usaha sosial berbasis potensi lokal. Pada akhir seri pelatihan, peserta akan mempresentasikan idenya kepada audiens. Untuk mendukung pengembangan ide pengelolaan usaha sosial tersebut, kami mengembangkan materi pelatihan dimulai dari konsep dasar usaha sosial, model bisnis, pengelolaan data dan informasi, sumber pendanaan, serta bagaimana mempresentasikan ide pengelolaan usaha sosial.

Hal yang sangat menarik adalah munculnya ide-ide pengelolaan usaha sosial berbasis potensi lokal yang selama ini belum terpikirkan, misalnya ada kelompok yang mempresentasi-an idenya tentang pengelolaan komoditi tanaman gambir dengan memberdayakan para petani nya. Ada juga ide untuk menggandeng UMKM-UMKM penghasil komoditi unggulan sebagai mitra potensial lembaga pusat komoditi unggulan. Ada juga peserta yang ternyata sudah merintis sebuah usaha sosial, misalnya ada peserta yang mempresentasikan bagaimana mereka menampung limbah air kelapa untuk diolah menjadi nata de coco, dan masih banyak lagi yang menarik.

Tentu saja penilaian peserta kami lakukan sepanjang seri pelatihan ini dilaksanakan, meskipun bobot tertinggi ada pada sesi presentasi, di mana para peserta mengkomunikasikan ide nya kepada audiens. Selain sesi presentasi, setidaknya kami menilai dari tingkat kehadiran peserta, keaktifan, serta penilaian *post test* di setiap sesi pelatihan. Dari rangkaian penilaian yang kami lakukan, kami memilih 10 besar peserta dengan nilai terbaik yang akan berpotensi terlibat dalam operasional lembaga pusat komoditi unggulan.

Terlepas dari ide-ide peserta yang masih membutuhkan penajaman dan kajian feasibilitas bisnis, kami mendapatkan pembelajaran menarik dari rangkaian pelatihan yang kami lakukan yaitu bagaimana anak-anak muda, jika diberikan kesempatan dan akses pembelajaran yang tepat akan menjadi penggerak-penggerak perubahan ke arah yang positif bagi masyarakat, yang terpenting, mereka mampu melihat dan memberikan solusi atas permasalahan sosial di masyarakat.

Menjadi Teman Berpikir Bagi **Wirausaha Sosial Lokal**

Apa yang terjadi ketika potensi lokal dikelola menjadi sebuah usaha yang mampu menjawab permasalahan sosial sekaligus memberikan dampak secara luas?

© Dokumentasi PLUS

Berangkat dari keinginan untuk bisa mendukung pengembangan usaha sosial di Indonesia dalam memberikan dampak yang lebih luas, Makadaya sejak tahun 2021 melaksanakan Program Makadaya Fellowship. Makadaya (Yayasan Makna Karya Berdaya) merupakan sebuah ruang dan jaringan strategis yang didirikan untuk membantu perkembangan komunitas pembuat perubahan (*changemaker*) di Indonesia dalam mengembangkan solusi nyata dan berkelanjutan terhadap isu-isu di komunitas mereka.

Adanya kesamaan visi tentang komunitas yang saling terhubung dan berkolaborasi di seluruh Indonesia membuat Makadaya menggandeng PLUS sebagai implementor untuk pelaksanaan program di tahun kedua ini, yaitu Program Makadaya Fellowship 2022. Program Makadaya Fellowship sendiri merupakan sebuah program inkubasi tahunan untuk mendukung pengembangan wirausaha sosial di Indonesia yang berada dalam tahap ide maupun pertumbuhan awal. Program ini bertujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan mereka yang terpilih melalui bimbingan strategis, peningkatan kapasitas, pengetahuan, jaringan, serta pemberian dukungan dana usaha selama program berlangsung.

Berbeda dari tahun pertama, di tahun kedua ini, Program Makadaya Fellowship dilaksana-kan secara *hybrid*. Tujuannya adalah memberi-kan kesempatan bagi 8 *fellows* terpilih untuk bisa mengikuti rangkaian kegiatan peningkat-an kapasitas, termasuk mentoring, sambil tetap menjalankan bisnis mereka dan juga tetap terhubung dengan komunitas di wilayah masing-masing. Sebagai pembukaan program, peserta mengikuti kegiatan *On Boarding* di Bali di mana di dalamnya terdapat rangkaian sesi *pre-workshop* sebagai dasar atau pengenalan bagi peserta tentang usaha sosial. Peserta juga

NAMA PROGRAM:
Makadaya Fellowship 2022

KATEGORI:
Peningkatan kapasitas, Implementasi program

DURASI:
8 bulan

SDGs:

mendapatkan kesempatan untuk berkenalan dengan beberapa wirausaha sosial yang ada di Bali, melakukan kunjungan langsung ke salah satu lokasi wirausaha sosial untuk mengalami secara langsung sebagai konsumen, serta belajar langsung dari pendiri usaha sosial tersebut. Dalam prosesnya, peserta banyak difasilitasi untuk menemukan dan merumuskan identitas dari usaha sosial mereka, dan membuat rencana pengembangan usaha sosial mereka.

Kembali ke wilayahnya masing-masing, peserta membawa apa yang sudah mereka dapatkan ke tim dan juga komunitasnya masing-masing. Kemudian, mereka mengikuti serangkaian kegiatan pelatihan *online* dengan berbagai topik yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka, seperti:

- *Product Prototyping using Human-centered Design Thinking Method*
- *Social Business Model Canvas*
- *Market Research & Consumer Target Analysis*
- *Financial Planning for Social Entrepreneurship*
- *101 Marketing: From Branding to Digital Marketing Strategy*
- *Impact Measurement for Social Enterprise*

Selama rangkaian program ini, setiap peserta didampingi oleh 2 orang mentor dari tim PLUS yang berperan sebagai teman berpikir dan berdiskusi bagi peserta dalam perjalanan mereka menyerap berbagai materi dan mengimplementasikannya dalam usaha sosial mereka masing-masing. Proses *mentoring* ini dilakukan secara terpisah dan disesuaikan dengan kondisi atau pun perkembangan dari masing-masing peserta. Selain itu, mentor juga membantu peserta untuk mempersiapkan diri menghadapi setiap proses *Pitching* yang merupakan syarat bagi mereka untuk mendapatkan pendanaan. Sesi *pitching* menjadi kesempatan berlatih bagi mereka sebelum akhirnya memperkenalkan usaha sosialnya ke pihak yang lebih luas di acara *Investment Gallery* yang dilaksanakan di akhir program.

Melihat adanya kebutuhan tambahan dari kondisi dan perkembangan peserta, diadakan juga sesi brown bag dimana peserta bisa belajar dari beberapa pihak dalam sesi yang lebih santai tentang beberapa topik yang mereka butuhkan , yaitu *Legal for SE, Using Canva for Branding & Promotional Materials, Leadership*. Sesi *Public Speaking* juga diberikan kepada peserta untuk membekali mereka menghadapi berbagai pihak luar yang akan mereka temui saat *Investment Gallery*.

Perkembangan dari kedelapan peserta program ini bisa dilihat dari perkembangan usaha sosial mereka dan bagaimana mereka mencoba untuk memberikan dampak sosial yang lebih luas. Bahkan, beberapa peserta yang masih berada di tahap ideasi di awal program, sudah meluncurkan produk yang cukup solid dengan dampak sosial yang terlihat. Salah satu pendukung keberhasilan terbesar dalam program ini adalah pendekatan yang dilakukan oleh PLUS, yaitu sebagai teman berpikir. PLUS sebagai mentor bukanlah sebagai guru ataupun pengajar, tetapi lebih sebagai teman berdiskusi agar peserta bisa menemu maknai sendiri jawaban dari setiap pertanyaan yang mereka miliki karena hanya pesertalah yang mengenal dan mengetahui dengan jelas usaha sosial mereka masing-masing.

Dukungan untuk Pengembangan Produk Indikasi Geografis Indonesia

Terdapat lebih dari 100 komoditi lokal tersertifikasi Indikasi Geografis yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia. Sayangnya, komoditi ini masih belum banyak dikenal dan mendapatkan pasar yang layak, bahkan di dalam negeri sendiri.

© Dokumentasi PLUS

Pada bulan Juli-Agustus 2022, PLUS dipercaya oleh ARISE+ Indonesia untuk memfasilitasi pelatihan bagi 10 (sepuluh) entitas pengelola produk Indikasi Geografis (IG) Indonesia. Sepuluh entitas tersebut adalah Masyarakat Perlindungan Kopi Gayo (MPKG Gayo), MPIG Garam Amed Bali, MPIG Garam Kusamba Bali, MPIG Kakao Berau, MPIG Kopi Arabika Flores Bajawa, MPIG Kopi Arabika Flores Manggarai, MPIG Salak Sibetan Bali, BP3L MPIG Lada Putih Muntok, MPIG Gula Kelapa Kulon Progo serta Koperasi Kerta Semaya Samaniya Jembrana Bali yang saat ini sedang dalam proses memperoleh sertifikat Indikasi Geografis. Indikasi Geografis (IG) adalah suatu tanda yang menunjukkan daerah asal suatu barang dan/atau produk yang karena faktor lingkungan geografis termasuk faktor alam, faktor manusia atau kombinasi dari kedua faktor tersebut memberikan reputasi, kualitas, dan karakteristik tertentu pada barang dan/atau produk yang dihasilkan. Dengan kata lain, produk IG adalah produk asli Indonesia dengan kualitas premium.

Selain didukung sepenuhnya oleh ARISE+ Indonesia, kegiatan ini juga didukung dan dihadiri oleh perwakilan dari Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual Kementerian Hukum dan HAM RI, Direktorat Jenderal Pengembangan Produk Ekspor Kementerian Perdagangan RI, serta perwakilan dari Kementerian Pariwisata dan Industri Kreatif RI. Beberapa entitas dari sektor swasta juga turut

NAMA PROGRAM:
GI Enhancement Training

KATEGORI:
Peningkatan kapasitas,

DURASI:
2 bulan

SDGs:

hadir dalam acara ini untuk mengetahui lebih jauh tentang produk indikasi geografis.

Melalui program ini, harapannya para pemilik hak dan pengelola Produk Indikasi Geografis di Indonesia mampu mengimplementasikan strategi pemasaran, mampu merancang dan mewujudkan kerjasama bisnis baik dengan sesama pengelola produk IG maupun dengan pihak-pihak lain untuk memperluas pasar produk-produk mereka di Indonesia. Di Indonesia sendiri telah teridentifikasi lebih dari 100 produk yang mempunyai kualitas premium dan terdaftar sebagai produk indikasi geografis. Jika dikelola dengan baik, produk-produk ini akan sangat mendukung peningkatan kesejahteraan bagi petani dan masyarakat daerah tersebut. Produk-produk unggulan tersebut umumnya dihasilkan oleh petani-petani di daerah-daerah yang jauh dari pusat bisnis dan pemerintahan. Tantangan besar yang dihadapi para petani kecil tersebut adalah bagaimana agar produk mereka dapat dikenal dan diterima oleh pasar dengan baik. Karena itu diperlukan dukungan dan aksi nyata agar produk-produk tersebut mendapat tempat di pasar nasional dan internasional.

Bagi sebagian besar MPIG, penguatan dalam strategi pemasaran memberikan mereka gambaran dan perspektif baru tentang bagaimana sebuah produk dapat dikenal dan diterima di pasar. “Materi yang diberikan sudah sangat relevan dengan keadaan MPIG sekarang khususnya masalah strategi pemasaran”, kata I Made Waktu dari MPIG Garam Amed Bali.

Sebagai tindak lanjut, pada akhir sesi pelatihan dan diskusi, para peserta menyepakati diaktifkannya forum MPIG yang selama ini telah ada menjadi wadah kerjasama yang lebih berorientasi pada kerja sama bisnis antar MPIG. Tujuan dari kerjasama bisnis ini adalah untuk meningkatkan *awareness* masyarakat Indonesia dan global terhadap produk-produk Indikasi Geografis, serta meningkatkan pemasaran produk-produk Indikasi Geografis. Secara praktik, para pengelola IG akan mewujudkan kerjasama bisnis tersebut dalam dua bentuk, yang pertama adalah IG Corner yang merupakan spot untuk menampilkan produk-produk IG dari seluruh Indonesia, diharapkan dengan IG Corner ini dapat memperbesar kesadaran masyarakat terhadap produk indikasi geografis. Bentuk kerjasama yang kedua adalah koperasi sekunder, dimana para peserta sepakat untuk membentuk koperasi gabungan pengelola IG yang akan menjadikan perdagangan produk-produk IG sebagai bisnis utama koperasi tersebut.

PLUS on

Strengthening NGO Role in Indonesia

Sumber Foto: © Dokumentasi PLUS

Mendorong Peranan CSO Melalui Penguatan Kapasitas Melalui Re.Search

Civil Society Organization yang kuat berdampak pada semakin berpengaruhnya peran masyarakat sipil pada *Development Sector* di Indonesia.

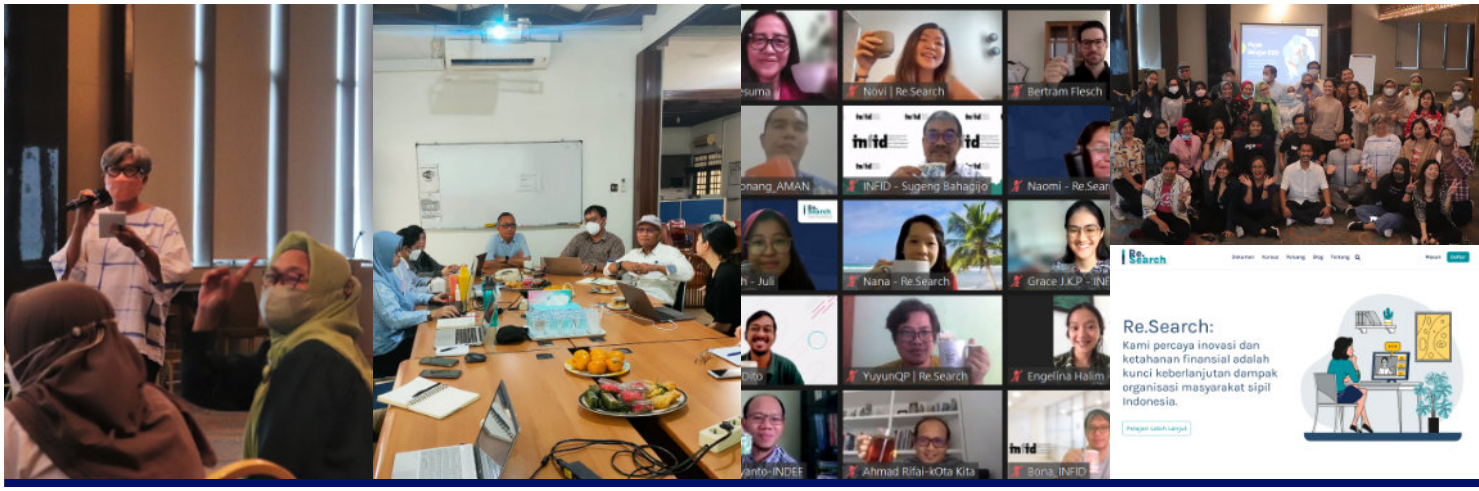

© Dokumentasi PLUS

Organisasi Masyarakat Sipil (OMS) atau yang lebih dikenal sebagai *Civil Society Organization* (CSO) memiliki peranan penting untuk mewadahi kepentingan masyarakat. CSO berperan penting dalam mendorong isu-isu pembangunan seperti pengentasan kemiskinan, hak asasi manusia, lingkungan hidup, anti-korupsi, dan isu lainnya. Peranan CSO yang krusial untuk mendorong keterlibatan masyarakat sipil dihadapkan dengan tantangan organisasi dan manajerial. CSO dihadapkan pada permasalahan seperti pengembangan karir dan SDM, keahlian teknis, kemampuan kepemimpinan dan komunikasi dalam organisasi, serta sumber pendanaan untuk keberlangsungan organisasi.

Dalam menjawab tantangan yang dihadapi oleh CSO di Indonesia. Didukung dan diinisiasi oleh Ford Foundation, Platform Usaha Sosial (PLUS) bersama dengan *capacity builders* di Indonesia bekerja sama untuk membentuk Re.Search (*Resource Hub for Strengthening Capacity on Financial Resilience*) yang merupakan sebuah ekosistem belajar bagi organisasi masyarakat sipil di Indonesia untuk meningkatkan pengetahuan, berbagi, dan berkolaborasi dalam mencapai inovasi, ketahanan finansial dan dampak yang berkelanjutan.

Pengembangan Re.Search sebagai ekosistem belajar dilaksanakan dalam jangka waktu 5 tahun. Dalam jangka waktu tersebut, tim pelaksana Re.Search mengembangkan dua kegiatan utama, yaitu: (1) penguatan kapasitas dalam bentuk konsultasi, pendampingan & pelatihan, dan (2) akses platform daring. Melalui kegiatan tersebut, Re.Search sebagai ruang belajar bersama diharapkan mampu menjadi jawaban bagi peningkatan kompetensi dan inovasi finansial organisasi.

Kegiatan Konsultasi, Pendampingan & Pelatihan

Kegiatan konsultasi, pendampingan dan pelatihan merupakan salah satu kegiatan utama dari Re.Search. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan peningkatan kapasitas bagi para CSO yang akan belajar di Re.Search. Selain itu, tim Re.Search juga telah menjalankan sesi konsultasi dan pendampingan yang intensif untuk membedah kebutuhan pengembangan organisasi

NAMA PROGRAM:
Re.Search

DURASI:
5 tahun (2021-2026)

SDGs:

KATEGORI:
Peningkatan kapasitas, Implementasi program

berdasarkan hasil asesmen dengan CSO terkait dan kebutuhan organisasi.

Re.Search memahami bahwa setiap CSO memiliki perbedaan masalah dan kebutuhan. Oleh karena itu, asesmen yang dilakukan sebelum sesi konsultasi merupakan keunikan dari program ini. Re.Search telah menggali kebutuhan organisasi sedalam mungkin, agar sesi konsultasi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan dapat menjawab tantangan dari masing-masing organisasi. Area intervensi yang telah dilakukan oleh Re.Search dalam kegiatan konsultasi, pendampingan, dan pelatihan berfokus pada area atau topik yang mendukung ketahanan keuangan organisasi. Topik-topik tersebut di antaranya seperti: tata kelola organisasi, keuangan strategis, mobilisasi sumber daya, komunikasi eksternal, lanskap pendanaan, serta eksplorasi peluang usaha berbasis dampak untuk organisasi masyarakat sipil.

Selain menyediakan konsultasi untuk CSO, Re.Search juga memperkuat proses belajar dengan memberikan akses kepada kegiatan pelatihan. Kegiatan ini akan mengundang para ahli yang berpengalaman pada isu-isu terkait dengan manajerial, pengelolaan finansial, kepemimpinan dan komunikasi eksternal. Kegiatan pelatihan akan dilakukan bersama dengan CSO lain dalam forum diskusi yang diagendakan secara rutin.

Platform Daring

Sebagai upaya mengaktifasi ekosistem belajar, Re.Search menyediakan platform daring yang memberikan akses belajar secara mandiri untuk CSO di Indonesia. Melalui Re.Search Platform yang fokus pada isu ketahanan keuangan dan inovasi, Re.Search sebagai *knowledge repository* memuat beberapa produk pengetahuan dengan berbagai format sesuai dengan metode belajar yang relevan dengan CSO. Metode penyampaian materi belajar meliputi modul belajar, kursus daring dengan video interaktif, serta informasi edukatif yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keahlian CSO. Topik-topik yang dibawakan seperti membentuk tata kelola organisasi, ekonomi kreatif untuk organisasi nonprofit, dan lanskap pendanaan yang mendukung kemandirian organisasi.

Untuk melengkapi kesempatan pengembangan CSO, tim Re.Search juga melakukan kurasi kesempatan kolaborasi seperti *request for proposal*, potensi pendanaan, webinar, pelatihan, dan kegiatan lainnya. Informasi diperbaharui secara berkala agar CSO dapat memanfaatkannya dalam rangka mengembangkan kompetensi maupun potensi organisasi. Harapannya, seluruh fitur yang ditawarkan di platform daring membantu CSO untuk mengembangkan potensi organisasi dan juga proses belajar tanpa terbatas wilayah dan waktu.

Keterlibatan CSO dan Tujuan Re.Search

Re.Search dibangun dengan semangat kolaborasi. Semangat tersebut ditunjukkan dengan tujuan Re.Search yang tidak hanya memberikan fasilitas dan pendampingan bagi CSO untuk bertumbuh. Namun, Re.Search juga dibangun dari pengalaman dan semangat CSO yang ingin berbagi pengalaman dan pembelajaran yang didapat selama CSO berjalan.

Oleh karena itu, Re.Search juga menyadari bahwa CSO di Indonesia memiliki aset dan produk pengetahuan yang cukup beragam. Sehingga, dengan semangat kolaborasi, Re.Search memberikan kesempatan bagi CSO untuk berkontribusi dan berpartisipasi dalam mendukung ekosistem belajar. Kontribusi yang diberikan dapat berupa penyusunan modul, materi, atau menjadi konsultan dan tim pengembang program-program di Re.Search. Keterlibatan CSO dalam Re.Search diharapkan akan menjadi sinyal positif bagi penguatan ekosistem dan kolaborasi CSO di Indonesia.

Penguatan Jejaring Komunitas *Social Entrepreneurs* Bersama ISEN

Lewat jejaring dan dukungan, usaha sosial dapat menjadi pemberi dampak nyata yang berkelanjutan. ISEN hadir untuk menjalin hal tersebut.

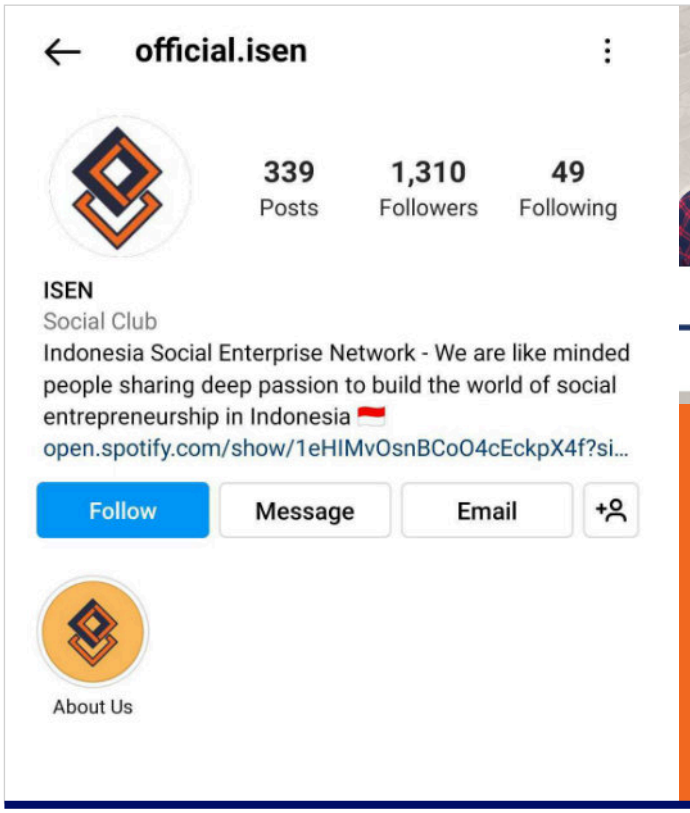

Seperti pengeras suara, ISEN menyebarluaskan dan memberikan wawasan untuk komunitas usaha sosial Indonesia.

Suatu usaha yang mampu memberdayakan tidak hanya dirinya, tapi juga sekitarnya merupakan tujuan pokok usaha sosial. Konsep ini perlahan berbuah gerakan akibat meningkatnya kesadaran atas dampak sosial dan lingkungan di masyarakat. Tanggung jawab ganda untuk terus memanaskan dapur sekaligus berbagi manfaat menghadapkan pengusaha-pengusaha sosial pada bermacam tantangan.

Indonesia Social Entrepreneurship Network (selanjutnya disebut ISEN) memahami permasalahan tersebut. Mereka mengakui bahwa kewirausahaan sosial bukan tanggungan satu orang melainkan hasil gotong royong banyak pemangku kepentingan. Untuk itu, pada tahun 2021 ISEN hadir untuk mendukung dan memperkuat ekosistem kewirausahaan sosial melalui peningkatan kesadaran dan pembangunan jejaring secara terbuka.

ISEN bekerja sama dengan PLUS mengelola pemberian wawasan mengenai kewirausahaan sosial melalui kanal media sosial Instagram. Melalui kanal tersebut, ISEN merilis berbagai materi singkat dan padat tentang bagaimana proses peningkatan kapasitas usaha sosial dan pemberian dampak nyata. Selain itu, kanal

NAMA PROGRAM:
ISEN

KATEGORI:
Peningkatan kapasitas,
Implementasi program

DURASI:
2 Tahun (Juni 2020 - Mei 2022)

SDGs:

17 PARTNERSHIPS FOR THE GOALS

INDONESIA SOCIAL ENTREPRENEURSHIP NETWORK

tersebut juga digunakan sebagai wadah penyebaran informasi terkait kegiatan dengan topik usaha sosial, seperti seminar daring, *talkshow*, dan sebagainya.

Kerja sama ini juga membuahkan program *podcast* ISEN Talk sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran atas kewirausahaan sosial dengan target utama audiens muda. Hal ini dilakukan karena PLUS dan ISEN sadar, bahwa upaya awal dalam mendukung ekosistem usaha sosial adalah dengan menyebarkan kesadaran terkait hal ini secara luas.

Lebih lanjut, program ini merupakan kelanjutan dari program siaran radio dengan tajuk Indika Talk yang tamat di awal tahun 2021. Podcast yang dibawakan dengan rupa talkshow ini mengajak berbagai usaha sosial untuk berbagi cerita dan pengalaman terkait usaha mereka.

Tidak hanya menghadirkan pengusaha-pengusaha sosial, ISEN Talk juga mengajak pendukung-pendukung ekosistem kewirausahaan sosial seperti investor, konsultan, dan lainnya untuk turut serta berbagi pengetahuan dan *insight*. ISEN Talk berharap keragaman pengisinya dapat memperluas jejaring usaha sosial dan informasi seputar usaha sosial.

Di tahun 2021, ISEN Talk berhasil mencapai:

33.000+
reach

36.000+
impression

7.700+
reels play

145+
pendengar podcast

1.306
pengikut di Instagram

Melibatkan
16 pengusaha sosial
dan **7 *enablers***

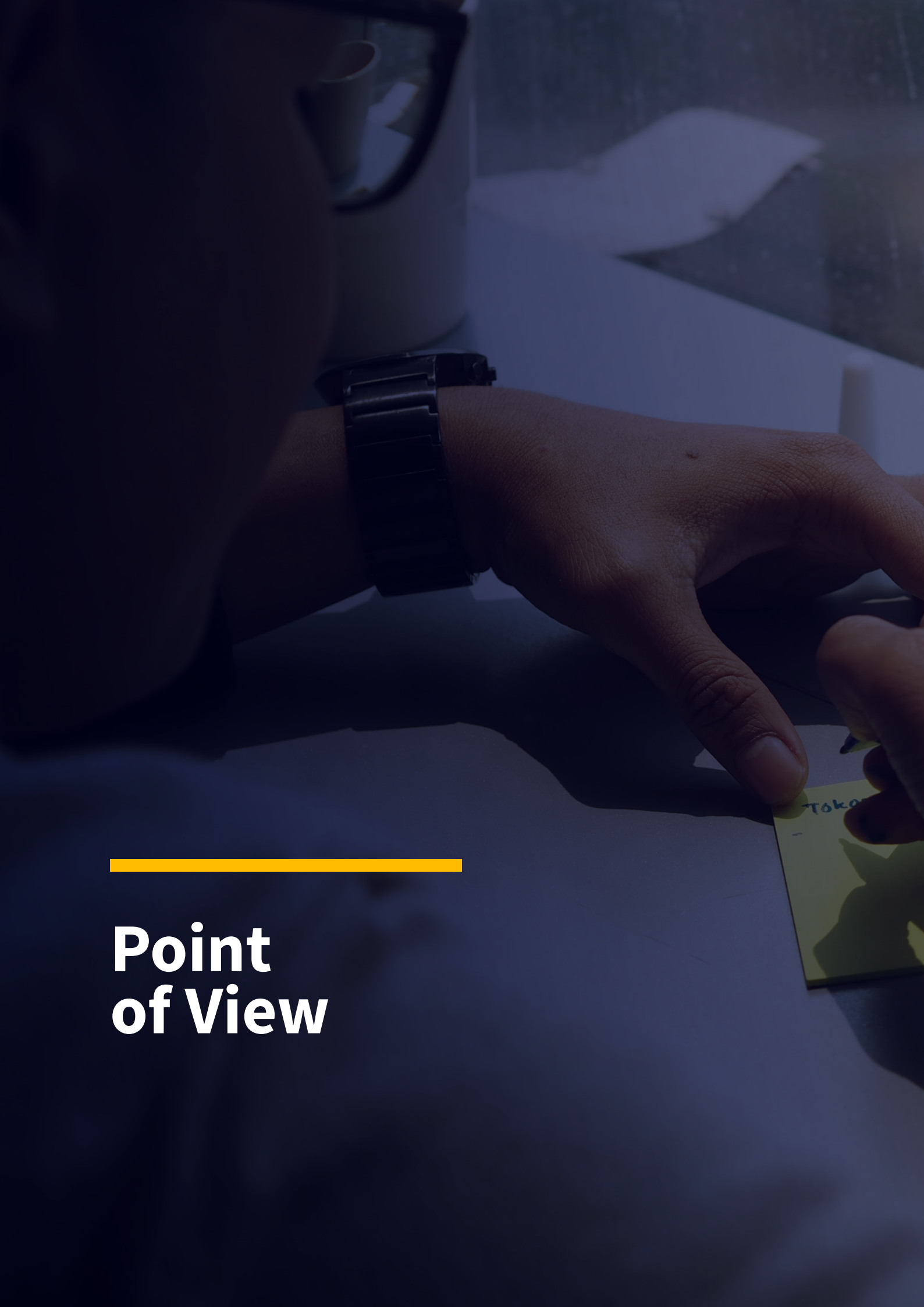

Point of View

Sumber Foto: © Dokumentasi PLUS

Pengalaman Desa Wisata Ekang Memperkuat Pengelolaan Bisnis Melalui Kegiatan Youth Co:Lab

Indonesia memiliki berbagai lokasi pariwisata yang berpotensi untuk mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Namun, COVID-19 berpengaruh kepada industri pariwisata karena pembatasan pergerakan manusia. Data Kemenparekraf pada tahun 2020 menyebutkan bahwa angka wisatawan mancanegara yang masuk ke Indonesia sekitar 4 juta wisatawan, atau hanya 25% dari jumlah kumulatif di tahun 2019. Namun, hal ini tidak menyurutkan semangat Desa Wisata Ekang untuk berinovasi agar siap untuk menghadapi arus wisatawan yang mulai normal kembali.

Desa Wisata Ekang merupakan salah satu usaha sosial yang berlokasi di Bintan, Kepulauan Riau. Desa Wisata Ekang adalah salah satu partisipan pada program kolaborasi UNDP Indonesia dengan PLUS & Akademi Kewirausahaan Masyarakat (AKM) dengan tajuk Youth Co:Lab. Salah satu inovasi yang dilakukan oleh rekan-rekan Desa Wisata Ekang yaitu membangun berbagai aktivitas wisata seperti Ekang Mangrove Park, yaitu destinasi wisata mangrove dan *mangrove tour*, penginapan apung, ATV, serta aktivitas lainnya. Salah satu tujuan utama Desa Wisata Ekang yaitu mempromosikan edukasi mangrove melalui wisata mangrove yang ditawarkan.

Proses Belajar Desa Wisata Ekang Melalui Kegiatan Youth Co:Lab

Keterlibatan Desa Wisata Ekang dalam kegiatan Youth Co:Lab (YCL) yaitu karena ada dorongan untuk melakukan peningkatan kapasitas bagi para pengurus. Danny, salah satu tim yang terlibat dalam kegiatan Youth Co:Lab menyebutkan jika proses belajar bagi *stakeholder* UMKM maupun *social enterprise* di Kepulauan Riau masih terbatas. Konsep *social enterprise* maupun keberlanjutan belum menjadi arus utama dalam model bisnis usaha. Oleh karena itu, keterlibatan Desa Wisata Ekang di YCL diharapkan dapat membantu pengurus untuk memahami pengelolaan usaha yang mengedepankan dampak sosial, lingkungan, dan ekonomi.

Menurut Danny, proses belajar yang dilalui di YCL memberikan dampak positif. Hal yang mendukung proses belajar yaitu dengan adanya proses mentoring. Danny menjelaskan bahwa proses mentoring mendukung tim Desa Wisata Ekang melakukan proses konsultasi dan diskusi isu-isu yang dihadapi oleh pengurus dengan mentor yang tersedia. Mentor bisa membantu peserta YCL untuk mengurai permasalahan dan memantik ide-ide baru yang sebelumnya belum pernah dilakukan, ujar Danny.

Proses belajar berbasis tugas dan tantangan juga membantu tim Desa Wisata Ekang untuk terikat dengan kegiatan. Menurut Danny, tantangan dan proses belajar secara daring yaitu kesulitan untuk memastikan kehadiran di ruang maya karena keterbatasan akses. Selain itu, pengalaman tidak bertemu secara langsung juga membuat jejaring antarpeserta menjadi kurang kuat. Oleh karena itu, untuk mengikat partisipan, strategi yang dilakukan oleh PLUS untuk menerapkan tugas merupakan cara yang baik untuk mendukung *engagement* antara panitia dengan partisipan dan juga membuat *database* yang bisa dimanfaatkan peserta saat akan membuka kesempatan kolaborasi.

Peran PLUS untuk Mendukung Social Entrepreneur

Bagi *social enterprise* maupun UMKM yang sedang bertumbuh, tantangan dan masalah ada hal yang sudah pasti akan dirasakan. Proses pengembangan sebuah produk dan

© Dokumentasi Desa Wisata Ekang

usaha pastinya melewati tahapan penyusunan ide, pengembangan, dan perbaikan. Namun, tantangan selanjutnya adalah para pelaku usaha tidak memiliki wadah untuk menemukan solusi yang bisa datang dari mana saja.

Menurut Danny, kehadiran PLUS di ekosistem pengembangan *social enterprise* akan berpengaruh dengan cara berperan sebagai teman diskusi. Terkadang, pelaku usaha sering membuat ide yang inovatif, namun saat diimplementasikan di lapangan, konsumen tidak merespon produk yang ditawarkan. Oleh karena itu, peranan PLUS sebagai teman diskusi menjadi penting untuk bisa mendiskusikan kondisi usaha terkini dan ide-ide untuk menyelesaikan solusi yang cocok dengan kondisi riil yang dihadapi pelaku usaha.

Salah satu kekuatan PLUS menurut Danny juga terdapat di kekuatan media sosial yang dikelola PLUS. Website dan media sosial PLUS diisi dengan konten dan materi yang dapat digunakan oleh pelaku *social enterprise* untuk belajar dan memahami isu terkini. Selain itu, perbedaan kebutuhan belajar yang dirasakan oleh para *social entrepreneur* dapat terpenuhi dengan adanya modul belajar yang dapat diakses kapanpun dan di manapun.

Untuk memperkuat ekosistem yang mendukung pengembangan usaha di Indonesia, menurut Danny PLUS tidak bisa berjalan sendiri. Ekosistem lain juga harus bergerak secara kolektif. Menurut Danny, pertumbuhan *social enterprise* di Indonesia bisa bergerak naik jika ekosistem pendukung, seperti pemerintah dapat mendorong kemudahan perizinan dan permodalan.

Contoh lain yang dapat dimaksimalkan adalah pembukaan pasar baru untuk menyerap hasil produk yang ditawarkan. Jika PLUS, sektor swasta & pemerintah bisa berkolaborasi dengan peran masing-masing yang maksimal untuk mendorong penyerapan produk dan inovasi bisnis, Danny meyakini usaha sosial akan terus berkembang dan semakin banyak anak muda yang mau menjadi pelaku *social entrepreneurship*.

Sumber:
https://kemenparekraf.go.id/raga-pariwisata/Tren-Pariwisata-Indonesia-di-Tengah-Pandemi

Merajut Dampak Dengan Kolaborasi: Pengalaman YRE & PLUS Menjalankan Program **ProWomen**

Kolaborasi merupakan cara PLUS untuk mencapai visi dan misi kami, yaitu menghasilkan dampak yang lebih besar. Kami percaya dengan kolaborasi, PLUS bisa mengembangkan jejaring sekaligus melaksanakan program dengan skala kegiatan yang lebih besar. Hal ini kami lakukan bersama dengan teman-teman Yayasan Rumah Energi (YRE).

Kolaborasi antara PLUS dan YRE terjalin erat saat kami menjalankan Program Pengembangan Kewirausahaan Perempuan Lombok atau dikenal sebagai ProWomen. Program yang dilaksanakan di tahun 2018 hingga tahun 2019 bertujuan untuk memberikan pendampingan dan penguatan kapasitas bagi 48 perempuan tangguh yang menjalankan bisnis di Pulau Lombok, Nusa Tenggara Barat.

ProWomen dan Persinggungan Pertama Yang Membawa Kesan Mendalam Bagi YRE

Yayasan Rumah Energi (YRE) merupakan sebuah organisasi non-profit yang bergerak pada pelaksanaan program-program di bidang energi terbarukan, pertanian adaptasi iklim dan inkubasi kewirausahaan sosial. YRE memiliki tujuan untuk mendorong akses energi bersih yang mudah dan menjangkau hingga ke tingkat tapak. Salah satu pencapaian YRE yaitu pelaksanaan program BIRU (Biogas Rumah), program yang mendorong pemanfaatan reaktor biogas sebagai sumber energi terbarukan di 14 provinsi di Indonesia.

Direktur Eksekutif YRE, Rebekka Angelyn dan Gustina, Operations Manager & Human Resource YRE menceritakan pengalaman kerjasama YRE dengan PLUS. Menurut Mba Bekka & Mba Tina, YRE sangat terkesan dengan cara kerja PLUS yang memperhatikan setiap aspek dalam pelaksanaan lokakarya. “Hal-hal kecil seperti *namecard* di setiap tempat peserta menginap benar-benar dipastikan oleh tim PLUS,” ungkap Mba Tina.

Selain itu, menurut mba Bekka, PLUS menerapkan pendekatan program yang berbasis pada kebutuhan *beneficiaries*. PLUS berusaha sebaik mungkin untuk melaksanakan program sesuai dengan kebutuhan pembelajaran yang ingin didapatkan oleh *beneficiaries*, ujar Mba Bekka. Menurutnya, YRE belajar dari PLUS bagaimana *beneficiaries* diletakkan secara humanis dalam program.

© Dokumentasi PLUS

Potensi PLUS sebagai Kolaborator dan Konektor *Social Enterprise* di Indonesia

YRE melihat PLUS sudah berperan secara konsisten sebagai organisasi yang mendorong pengembangan kewirausahaan sosial di Indonesia. YRE melihat bahwa peran PLUS ini dapat lebih optimal dengan kembali mengembangkan kolaborasi dengan berbagai entitas organisasi. Saat ini, YRE sedang melakukan inkubasi bagi social entrepreneur di bidang biogas, sehingga YRE berharap PLUS dan YRE bisa berkolaborasi di pengembangan *social enterprise* di bidang energi terbarukan dan lapangan pekerjaan hijau.

Mbak Bekka juga berharap peranan PLUS untuk menyediakan akses belajar bagi teman-teman *aspiring social enterprise* dapat diperkuat. Materi belajar yang ditawarkan secara gratis melalui website merupakan inovasi yang bagus karena masih sedikit organisasi yang menawarkan hal tersebut, ujarnya. Harapannya, modul ini bisa terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan industri *social enterprise* di Indonesia.

Tim YRE juga mengapresiasi kesempatan yang diberikan PLUS bagi YRE untuk terlibat di program yang dijalankan PLUS, seperti UNDP Youth Co:Lab. Mbak Bekka selaku perwakilan YRE merasa forum diskusi yang disediakan antara para *expert* di masing-masing bidang dan teman-teman yang sedang mengembangkan usaha sosial sangat membuka kesempatan untuk melakukan kolaborasi multipihak dan membangun koneksi di dalam ekosistem kewirausahaan sosial di Indonesia.

Memulai Langkah Baru bersama **Garam Amed**

Apa yang Anda bayangkan ketika mendengar kata "Bali"? Apakah keindahan alam yang sudah terkenal di mancanegara? Atau seni dan kebudayaan masyarakat Bali yang hingga saat ini masih menjadi daya tarik bagi para wisatawan? Atau mungkin trend WFB alias Work From Bali? Ini bukan tentang ketiga hal tersebut, tetapi tentang garam.

Sejak tahun 2009, William & Lily Foundation (WLF) berperan aktif sebagai lembaga pemberi hibah untuk mendukung peningkatan akses dan kualitas pendidikan, kesehatan, lingkungan pendukung dan pemberdayaan ekonomi di Indonesia. Mekarya adalah salah satu program pemberdayaan ekonomi yang dilaksanakan oleh PLUS dengan dukungan dari WLF. Mekarya yang merupakan singkatan dari "Amed Berkarya", merupakan sebuah program pemberdayaan masyarakat yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan bisnis dan praktik bisnis kelompok petani MPIG Garam Amed, Karangasem.

Salah satu permasalahan dan kebutuhan yang berhasil dianalisis oleh manajemen MPIG Garam Amed bersama tim Mekarya adalah kebutuhan marketing dalam organisasi untuk meningkatkan awareness dan penjualan Garam Amed. Selama ini, penjualan Garam Amed hanya bergantung pada orang-orang yang sudah menjadi langganan. Untuk itu, perlu ada tim marketing yang bertanggung jawab melakukan pemetaan ulang terhadap pelanggan, memperluas pemasaran, dan mengaktifkan media sosial.

Diskusi yang dilakukan dalam manajemen MPIG Garam Amed memberikan keputusan untuk melibatkan anak muda dalam tim marketing, salah satunya adalah I Nengah Sudiasa atau yang biasa dipanggil Nengah. Pemuda berusia 28 tahun ini lahir dan besar di Banjar Dinas Lebah, Desa Purwakerti. Lulusan kejar paket C ini awalnya adalah karyawan harian di penginapan Jukung Bali, bekerja sebagai petugas kebersihan di penginapan tersebut. Saat ini, Nengah bertugas sebagai staf di Amed Salt Center yang menjaga toko, menjual produk, dan memberikan penjelasan tentang produk kepada pengunjung. Kesibukan lainnya adalah menyunting video untuk konten media sosial Garam Amed.

Awal Terlibat di Amed Salt Center

Keterlibatan Nengah di Koperasi MPIG Garam Amed berawal dari ajakan I Nengah Suanda (Pak Suanda) selaku ketua Koperasi MPIG. Saat itu Amed Salt Center baru diresmikan dan mereka memerlukan karyawan untuk operasional harian. Nengah yang belum pernah menggunakan komputer sempat kebingungan. Pada saat itu, Pak Suanda memberikan kesempatan dan mendampingi Nengah belajar menggunakan komputer.

"Saya tahu kalau untuk pencatatan keuangan kan membutuhkan laptop, harus juga bisa pembukuan dan saya ga paham sama sekali, setelah itu kan ada tim Mekarya *interview* apa kesulitannya,. Teman-teman Mekarya memberikan jawaban dengan mencari pembimbing yang saya butuhkan," kata Nengah.

Selanjutnya, Nengah ditugaskan untuk menjaga toko ketika kegiatan Festival Garam

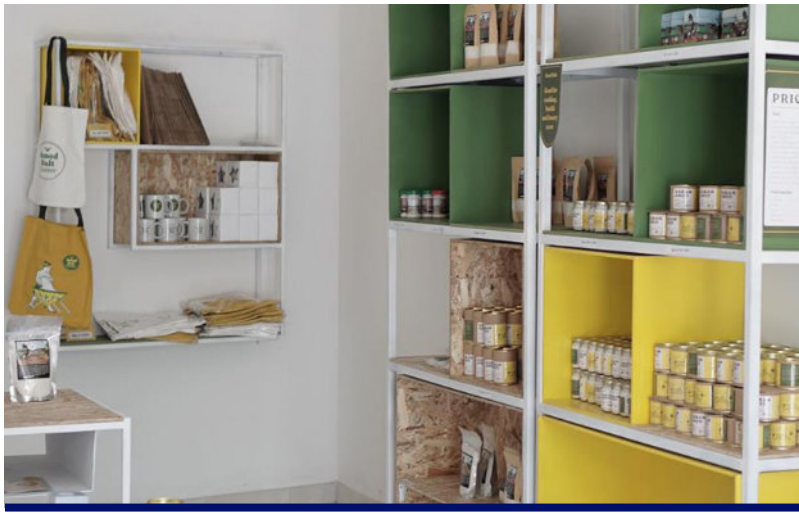

© Dokumentasi PLUS

Amed diselenggarakan. Banyak tamu yang datang tidak hanya untuk membeli garam, namun juga ingin mengetahui informasi seputar garam Amed. Pada momen tersebut, Nengah sadar bahwa kemampuan mengoperasionalkan komputer saja tidak cukup. Dia juga dituntut untuk mengenal garam Amed dengan baik sehingga mampu memberikan penjelasan yang sesuai dan lengkap bagi pengunjung agar menarik minat mereka untuk membeli produk.

Semangat Belajar Tinggi

Enam bulan setelah Salt Center diresmikan dan menjadi tempat penjualan Garam Amed, pandemi COVID-19 melanda seluruh dunia dan berdampak terhadap penjualan Garam Amed. Jika MPIG tetap mempertahankan metode penjualan dengan metode menunggu konsumen datang, maka tidak akan ada penjualan karena kunjungan wisatawan ke Salt Center juga tidak ada dan pengambilan garam oleh horeka (hotel, restoran, kafe) pun terhenti.

Bulan April 2020, tim Mekarya membantu MPIG Garam Amed untuk menjangkau konsumen dengan membuka akun penjualan secara daring di Tokopedia. Bagi Nengah, berjualan di marketplace juga merupakan hal baru yang mengharuskan Nengah untuk mempelajari banyak hal. Mengelola toko daring tidak jauh berbeda dengan toko luring, karena baik ketersediaan stok barang dan kesesuaian harga harus dicek secara berkala. Didukung oleh pemahaman yang semakin baik, semangat belajar, dan konsistensi Nengah dalam melakukan pencatatan dan rekapitulasi secara rutin, penjualan garam secara daring mulai berjalan lancar, pelanggan baru pun mulai berdatangan.

Menemukan *Passion*

“Nah, karena saya satu- satunya di MPIG Garam Amed Bali, bisa jaga toko bisa juga ambil dokumentasi, ya kenapa enggak. Apalagi belajar Adobe itu, rasanya senang banget. Jadi, saya merasa di MPIG ini sangat bermanfaat,” kata Nengah.

Di sinilah Nengah kemudian menemukan minatnya terhadap media audio-visual. Di luar materi pelatihan, dia mempelajari sendiri cara menyunting video, mengambil foto, dan merekam video. Ketertarikan personal ini mendorong Nengah untuk berkreasi lebih jauh dalam membuat konten untuk media komunikasi MPIG Garam Amed.

Sebagai staf Salt Center dan bagian dari MPIG Garam Amed, komunikasi tentang produk, baik kepada calon mitra maupun konsumen merupakan tanggung jawab yang tidak terpisahkan dari semua aktivitas harian Nengah. Dibekali penguatan pengetahuan tentang Garam Amed, proses pembuatan, identifikasi pasar, dan materi edukasi produk untuk konsumen yang didapat dari pelatihan komunikasi, Nengah kini dapat memberikan penjelasan lengkap yang mudah dipahami tentang Garam Amed. Ia juga menjadi lebih percaya diri dalam berkomunikasi dengan orang baru.

PLUS in Retrospect

Sumber Foto: © Dokumentasi PLUS

PLUS
Dalam 5 Tahun

2018

SE SURVEY

JANUARI - JULI 2018

British Council & United Nations

Survei dan riset untuk menganalisis lanskap usaha sosial di Indonesia. Kegiatan meliputi penyebaran kuesioner dan wawancara kepada hampir dari 500 responden yang merupakan pelaku usaha sosial di seluruh Indonesia, serta wawancara dengan berbagai pemangku kepentingan seperti pemerintah, lembaga pendidikan, investor dan pendukung lainnya.

STRIVE

FEBRUARI 2018

Mercy Corp Indonesia

PLUS mengadakan lokakarya ketajaman bisnis untuk mitra lokal Mercy Corp Indonesia di Kota dan Kabupaten Malang, Jawa Timur. Mitra lokal tersebut akan menjadi pelatih untuk mendukung wirausahawan di bidangnya masing-masing.

IDEATION & VALIDATION OF SUSTAINABLE BUSINESS IDEA FOR NGO

NOVEMBER 2018

Koalisi Seni Indonesia

Analisa dan pengembangan model bisnis untuk organisasi Koalisi Seni Indonesia agar dapat terus mendukung misi dan ekosistem yang berkelanjutan. Kegiatan meliputi lokakarya dan diskusi yang mencakup wawasan pelanggan dan penerima manfaat, pemetaan masalah, peluang, model bisnis sosial, iterasi produk, dan rencana aksi.

PRO-WOMEN

DESEMBER 2018 - SEPTEMBER 2019

Ford Foundation & Yayasan Rumah Energi

Merancang dan melaksanakan program selama 1 tahun untuk mendukung peningkatan kapasitas bisnis dan keberlanjutan 50 wanita pengusaha di Lombok. Program meliputi lokakarya peningkatan kapasitas, kunjungan lapangan, dan pendampingan intensif untuk memastikan implementasi pembelajaran di luar ruang kelas memberikan dampak yang berkelanjutan.

2019

LOKAKARYA PENGEMBANGAN IDE USAHA SOSIAL BAGI ORGANISASI SOSIAL

FEBRUARI 2019
Habitat for Humanity Indonesia (HFHI)

Pengembangan organisasi sosial HFHI melalui eksplorasi ide usaha sosial dengan berbagai metode, seperti *workshop design thinking*, pemetaan pemangku kepentingan, pemetaan masalah, dan model bisnis sosial. Menganalisis data, meneliti dan memberikan wawasan serta saran untuk langkah selanjutnya yang direkomendasikan dalam mengembangkan ide mereka.

DICE - INCLUSIVE ISLANDS

MARET 2019 - MARET 2020
British Council & Social Enterprise Academy

Pelatihan dan dukungan kepada 20 wirausaha sosial terpilih yang tersebar di lima kota di Indonesia: Jayapura, Makassar, Medan, Padang, dan Pontianak. Para peserta mendapatkan pelatihan kepemimpinan dan pembinaan bisnis untuk membangun komunitas wirausaha sosial lokal yang akan menjadi kunci untuk memperkuat fondasi ekosistem kewirausahaan sosial.

MEKARYA

NOVEMBER 2019 - FEBRUARI 2022
William & Lily Foundation (WLF)

Program yang ditargetkan untuk mendukung koperasi petani Garam Amed dalam memperkuat struktur organisasi, metode bisnis dan pengembangan produksi. Program ini juga akan mencakup keterlibatan dengan pemangku kepentingan lainnya, dan membangun lebih banyak hubungan dan kemitraan dengan masyarakat lokal.

2020

SE MEET UP ONLINE (1 & 2)

MEI & SEPTEMBER 2020
DBS Foundation

Online webinar yang bertujuan mempertemukan para pelaku usaha sosial untuk saling membahas isu isu seputar *social entrepreneurship*. SE Meet Up 1 membahas tentang bagaimana strategi menulis proposal *grant* bagi pelaku usaha sosial. SE Meet Up 2 membahas tentang mampukah usaha sosial membawa dampak sekaligus keuntungan.

SKILL ACADEMY

JULI 2020
Ruangguru

Menjadi salah satu penyedia video pembelajaran pada laman kursus *online* Skill Academy dengan topik "Sociopreneurship: Mengubah Misi Sosial Menjadi Ide Bisnis". Terdiri dari 10 video yang membahas tentang pengenalan *social entrepreneurship*, konsep-konsep dasar seperti *social bisnis model canvas*, menentukan nilai unik produk, dan mengukur dampak dari usaha.

PUSAT UNGGULAN KOMODITI LESTARI (PUKL): BERDAYA DI DAERAH

JULI 2020 - DESEMBER 2021
Lingkar Temu Kabupaten Lestari

Program pelatihan untuk mencari pemuda terbaik dari Musi Banyuasin untuk menjadi bagian dari Pusat Unggulan Komoditi Lestari (PUKL), sebuah *think tank*, pusat penelitian, dan pusat kewirausahaan LTKL. Para peserta terpilih juga menjalani *On-Job-Training* untuk meningkatkan komunikasi, administrasi dan keterampilan kerja dasar mereka dengan para pemangku kepentingan.

IDEATHONESIA 2020

JULI - AGUSTUS 2020

UNDP Indonesia, Citi Foundation, Akademi Kewirausahaan Masyarakat

Pengembangan kapasitas dan ide usaha sosial dari 180 peserta di enam daerah di Indonesia antara lain: Papua, Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Nusa Tenggara Timur, dan Nusa Tenggara Barat, yang aktif mengembangkan ekosistem wirausaha muda. Kegiatan ini meliputi webinar dan *workshop* terkait konsep kewirausahaan sosial, pengukuran dampak, dan pengembangan bisnis.

KELAS KEWIRAUSAHAAN SOSIAL UNIVERSITAS GADJAH MADA

SEPTEMBER - DESEMBER 2020

Universitas Gadjah Mada

Mendesain kurikulum dan memberikan pembelajaran serta pendampingan bagi peserta kuliah mata kuliah Kelas Kewirausahaan Sosial Universitas Gadjah Mada secara daring. Selain pemaparan materi secara online, terdapat aktivitas mini-riset kondisi usaha sosial di Indonesia pada masa pandemi.

KALFOR YOUTH INNOVATION 2020

OKTOBER 2020 - FEBRUARI 2021

UNDP Indonesia

Program pelatihan dan kompetisi *online* untuk memberdayakan generasi muda Indonesia menjadi kontributor aktif dan berdampak positif dalam mencari solusi kreatif atas permasalahan lingkungan di masyarakat. Lima peserta terbaik mendapatkan pendampingan dalam menyiapkan peta jalan bisnis dan rencana anggaran serta dihubungkan dengan Proyek KalFor dan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

2021

IDEATHONESIA 2021

APRIL - JULI 2021

UNDP Indonesia, Citi Foundation, Akademi Kewirausahaan Masyarakat

Pengembangan kapasitas dan ide usaha sosial dari 80 tim di berbagai tempat di Indonesia. Peserta bergerak dari berbagai sektor dengan upaya mengimplementasikan poin SDGs tertentu. Kegiatan ini meliputi webinar, *workshop*, dan *pitching* untuk menentukan peserta terpilih yang berhak maju ke pelatihan selanjutnya (Youth Co:Lab 2021).

YOUTH CO:LAB 2021

AGUSTUS - DESEMBER 2021

UNDP Indonesia, Citi Foundation, Akademi Kewirausahaan Masyarakat

Pengembangan kapasitas 120 usaha sosial pemula di seluruh Indonesia. Peserta belajar mengembangkan usaha sekaligus memberikan dampak nyata. Peserta menerima materi melalui workshop dan pendampingan selama 3 bulan. Selanjutnya dipilih peserta terbaik yang berhak maju mewakili Indonesia di Youth Co:Lab Summit tingkat Asia-Pasifik.

RE.SEARCH

JANUARI 2021 - SEKARANG

Ford Foundation, Yayasan Pendabulu, Remdec, dan YBIE

Re.Search merupakan wadah penguatan resiliensi finansial, keorganisasian, dan komunikasi untuk NGO/CSO di Indonesia. Berawal dari program FiRE untuk penerima hibah BUILD, Re.Search saat ini sudah meluncurkan platformnya secara terbuka. Proses pendampingan bagi penerima hibah BUILD juga sudah berjalan sesuai dengan kebutuhan masing-masing organisasi.

2022

MAKADAYA FELLOWSHIP 2022

APRIL - DESEMBER 2022

Yayasan Makadaya (Makna Karya Berdaya), Bali Institute

Program inkubasi tahunan untuk mendukung pengembangan wirausaha sosial di Indonesia yang berada dalam tahap ide maupun pertumbuhan awal, melalui bimbingan strategis, peningkatan kapasitas, pengetahuan, jaringan, serta pemberian dukungan dana usaha selama program berlangsung.

GI ENHANCEMENT TRAINING

JUNI - SEPTEMBER 2022

Arise+ Indonesia (European Union, Pemerintah Indonesia)

Progam penguatan kapasitas bisnis bagi entitas pengelola produk-produk Indikasi Geografis, atau yang lebih dikenal sebagai Masyarakat Perlindungan Indikasi Geografis (MPIG). Peserta mempelajari bagaimana mengelola organisasi, menyusun strategi pemasaran, serta berkolaborasi antar MPIG untuk memperluas *awareness* masyarakat, baik lokal maupun global, terhadap produk-produk indikasi geografis Indonesia.

YOUTH CO:LAB BOOTCAMP 2022

AGUSTUS - NOVEMBER 2022

UNDP Indonesia, Citi Foundation

Pengembangan kapasitas 25 usaha sosial terpilih di Indonesia yang dijalankan oleh anak muda dengan basis lingkungan. Setelah menerima pelatihan *online* selama 3 bulan, dipilih 10 peserta yang selanjutnya dihubungkan dengan aktor-aktor ekosistem penggerak isu lingkungan dalam Matchmaking Youth Co:Lab Bootcamp 2022.

© Dokumentasi PLUS

Ekosistem Usaha Sosial: Refleksi Peran PLUS

Sebagai salah satu negara berkembang, Indonesia masih dihadapi oleh berbagai macam persoalan. Ketimpangan ekonomi, kemiskinan, kerusakan lingkungan, dan sederet isu lainnya masih menjadi tantangan untuk membawa Indonesia naik kelas menjadi negara maju. Salah satu pendekatan yang digunakan yaitu mengatasi permasalah tersebut melalui pendekatan kewirausahaan sosial. Model ini menggabungkan antara peranan bisnis tradisional dengan pendekatan dampak dari solusi yang ditawarkan untuk mengatasi masalah lingkungan, sosial dan ekonomi secara bersamaan.

Namun, situasi saat ini masih belum banyak berpihak bagi wirausaha sosial untuk berkembang sesuai potensi. Bagi wirausaha sosial di tingkat pemula, pasti sedikit banyak akan menghadapi berbagai tantangan dan ketakutan yang paling besar yaitu adalah kegagalan dari usaha yang sedang dikembangkan. Memang, belum ada data spesifik tentang seberapa besar usaha sosial yang gagal bertumbuh di Indonesia. Namun, jika kita melihat dari data statistik perusahaan rintisan (*start-up*) di Indonesia, sebanyak 90 persen perusahaan rintisan diperkirakan gagal berkembang (Fajrin Rasyid, 2021).

The Failure Institute juga pernah mengeluarkan data di tahun 2017. Berdasarkan data hasil riset yang dilakukan di Meksiko pada 115 wirausaha sosial, 38,8% bertahan kurang dari 1 tahun, 45,2% bertahan dua hingga tiga tahun, dan hanya 5,2% yang bisa bertahan lebih dari 10 tahun (Gasca, 2017). Riset ini juga mengatakan bahwa 3 alasan yang membuat wirausaha sosial sulit berkembang yaitu: 1) keterbatasan sumber daya dan kemampuan mengelola bisnis; 2) aturan hukum yang belum ada; dan 3) konflik internal antara pengurus.

Ekosistem Seperti Apa Yang Dibutuhkan?

Jika ditarik dari 3 alasan kegagalan yang dikeluarkan oleh The Failure Institute, permasalahan kronik wirausahawan sosial yaitu tidak memiliki akses terhadap pendanaan, infrastruktur dan juga pengetahuan untuk mengelola bisnis. Masalah klasik seputar pendanaan tidak hanya dialami oleh pengusaha pada umumnya, namun juga dialami oleh usaha sosial. Di Indonesia, ekosistem pendanaan usaha sosial mulai berkembang pesat. Perkembangan perusahaan rintisan yang memiliki misi sosial membuka kesempatan *angel investor* untuk berkolaborasi dengan usaha sosial. Beberapa contoh nama *angel investor* yaitu seperti YCAB Ventures, BRI Ventures, dan ANGIN.

Kedua yaitu alasan hukum yang belum jelas. Secara peraturan hukum di Indonesia, entitas bisnis yang bisa didapatkan oleh wirausahawan sosial sama seperti perusahaan pada umumnya. Namun, Pada tahun 2022, Pemerintah Indonesia mengeluarkan aturan yang memperkuat posisi kewirausahaan sosial di Indonesia. Aturan tentang kewirausahaan sosial diatur pada Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 2 tahun 2022 yang mencantumkan pengertian wirausaha sosial sebagai wirausaha yang menawarkan produk atau jasa yang inovatif dan mengentaskan permasalahan sosial. Terobosan ini membawa angin segar bagi para wirausaha sosial yang sedang mengembangkan usaha di masing-masing tempat.

Terakhir, yaitu konflik internal antara pengurus. Hal ini dipengaruhi karena kurangnya transparansi antara pengurus, kemampuan tata kelola yang kurang baik,

serta komitmen pengurus yang kurang kuat untuk mengembangkan usaha sosial. Hal ini bisa diperkuat dengan proses belajar dan pengembangan kapasitas bagi *founder* dan seluruh tim yang terlibat pada operasional usaha sosial.

Lalu, Di Mana Peran PLUS?

Untuk mencegah potensi kegagalan usaha sosial, PLUS hadir sebagai tempat untuk membantu para wirausahawan sosial, khususnya di tingkat pemula untuk bisa mendapatkan wadah pengembangan kapasitas, jejaring, dan pengetahuan. Sejak didirikan di tahun 2017, kami meyakini bahwa usaha sosial merupakan salah satu pendekatan yang bisa menjadi "jalan tengah" antara dampak dan juga profit. PLUS yakin, apabila wirausahawan sosial memiliki kapasitas dan didukung strategi yang baik, maka usaha sosial tersebut berpotensi untuk bisa berkembang lebih baik lagi.

PLUS berupaya untuk mendorong terbentuknya ekosistem yang bisa digunakan oleh usaha sosial untuk berjejaring. Oleh karena itu, PLUS berupaya untuk berkolaborasi dengan berbagai organisasi mitra untuk menghadirkan program-program bagi usaha sosial. Program yang dihasilkan berbentuk ekosistem belajar dan pengembangan kapasitas dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas dan pengetahuan usaha sosial.

Kedepannya, PLUS berupaya untuk meningkatkan ekosistem tersebut dengan memperluas jejaring. Harapannya, dalam jejaring ini akan terlibat multipihak dari sektor finansial, legal, manajemen dan juga pemerintahan untuk memperkuat konektivitas antar pihak yang menaungi berbagai macam isu, seperti regulasi usaha sosial, akses investasi, dan strategi *scaling-up business*.

Oleh karena itu, kami meyakini, kolaborasi akan menjadi kunci untuk mengatasi masalah-masalah krusial yang dihadapi oleh usaha sosial. Kuncinya, kolaborasi dilakukan dengan rasa percaya dan tujuan yang kuat antara mitra-mitra yang terlibat. Apabila kolaborasi sudah kuat, maka usaha sosial akan menerima manfaat yang besar dalam bentuk dukungan untuk berkembang dan memberi dampak yang lebih terasa.

Sumber:

https://www.weforum.org/agenda/2017/06/3-reasons-why-social-enterprises-fail-and-what-we-can-learn-from-them/

https://www.theguardian.com/small-business-network/2018/mar/12/social-enterprises-go-bust-all-the-time-how-the-sector-is-tackling-its-image-problem

https://dailysocial.id/post/pendanaan-angel-investor-di-indonesia

https://www.kompas.id/baca/desk/2021/07/17/sebanyak-90-persen-startup-berakhir-dengan-kegagalan

https://www.unltd.org.uk/uploads/general_uploads/Exploring-Failure-social-entrepreneurs-and-failure.pdf

https://indogencapital.com/mengenal-istilah-angel-investor-indonesia/

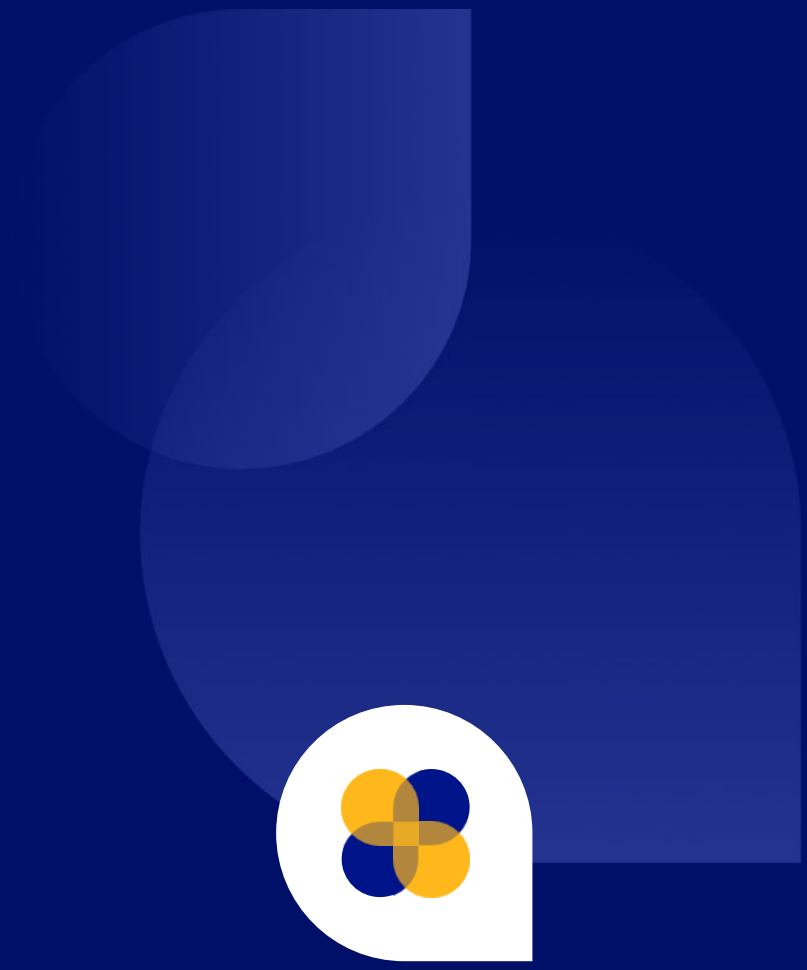

PLUS - Platform Usaha Sosial

PLUS - Platform Usaha Sosial

@usahasosial_id

usahasosial.com

team@usahasosial.com